

**ANALISIS HOME INDUSTRI DALAM MEMBINA PENGEMBANGAN
EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa
Pagelaran Kab. Pringsewu)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi**

Oleh :

Nur Badriyah

NPM. 1651010025

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**ANALISIS HOME INDUSTRI DALAM MEMBINA PENGEMBANGAN
EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa
Pagelaran Kab. Pringsewu)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi**

Oleh :

Nur Badriyah

NPM. 1651010025

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr.H. Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Memperkuat sektor usaha kecil dan menengah sesungguhnya merupakan dasar bagi kita dalam mewujudkan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Membangun usaha kecil adalah suatu pilihan mutlak bagi pusat dan daerah untuk dapat turut serta dalam memberdayakan potensi daerah. Home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA merupakan wadah untuk mengolah ikan air tawar. Ikan air tawar merupakan komoditas utama setelah pertanian di desa Pagelaran. Pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan ERWINA bertujuan untuk melatih kreatifitas dan meningkatkan ekonomi keluarga. Beberapa proses yang dilakukan ERWINA dalam pembinaan yaitu pelatihan, pengorganisasian, dan pertemuan secara berkala. Program ini mempunyai sasaran ibu rumah tangga. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis home industri dalam membina pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagelaran dan Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran home industri dalam membina pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagelaran. Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi analisis dan peran home industri dalam membina pengembangan ekonomi masyarakat dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kegiatan tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden pengurus, karyawan dan peserta pembinaan di home industri tersebut. Data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa home industri ini berperan aktif dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagelaran, baik dalam usaha peningkatan ekonomi keluarga, pemberian motivasi dan ilmu pengetahuan sehingga ibu rumah tangga yang dibina mempunyai keinginan kuat untuk berinovasi agar dapat mendirikan usaha sendiri. Meskipun belum berpengaruh secara signifikan, akan tetapi dapat membantu sedikit masalah pengangguran. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa kegiatan yang dilakukan sejalan dengan syari'at Islam berdasarkan pada prinsip keseimbangan materiil dan spiritual.

Keyword : Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Home Industry dan Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT HOME INDUTRI DALAM
MEMBINA PENGEMBANGAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Pada Home Industri
Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa
Pagelaran, Kab.Pringsewu)**

Nama : Nur Badriyah
NPM : 1651010125
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr.H. Nasruddin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003

Pembimbing II

Fatih Fu'adi, M.S.I
NIP. 1985121920151031006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: ANALISIS TINGKAT HOME INDUTRI
DALAM MEMBINA PENGEMBANGAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar
Erwina Desa Pagelaran, Kab.Pringsewu) disusun oleh: **Nur**
Badriyah, NPM: 1651010125, Program Studi Ekonomi Syariah,
telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Raden Intan pada hari/tanggal: 05 Januari 2021.

TIM MUNAQSAH

Ketua : Madnasir, S.E., M.Si.

Sekretaris : M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd

Penguji I : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I

Penguji II : Dr. H. Nasrudin M.Ag


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ الْعِبَادُ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ
مُّجِيبٌ

*Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai
kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia
Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu
pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah
kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi
memperkenankan (doa hamba-Nya)."*

(Q.S. Al-Hud:61)¹

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
(Bandung: CV. Diponegoro, 2015) h.228

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sebuah karya sederhana yang dapat saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sujiman dan Ibu Hartatik yang menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Do'a yang senantiasa tak henti-hentinya dipanjatkan dan banyak pengorbanan tulus untuk saya. Terima kasih atas segala kasih sayang, jasa, pengetahuan, mendidik, dan membesarkan saya, sehingga saya masih bisa berdiri tegar sampai saat ini.
2. Kakakku satu-satunya, Andri Yanto yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan ini serta seluruh kerabat keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan do'anya.
3. Rekan-rekan dan sahabat terbaikku.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Nur Badriyah, lahir di Pagelaran 2 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada tanggal 13 Desember 1998, lahir dari pasangan Bapak Sujiman dan Ibu Hartatik. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yaitu yang bernama Andriyanto (kakak).

Penulis mengawali pendidikannya di SDN 2 Pagelaran kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan di SMPN 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pringsewu kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **ANALISIS HOME INDUSTRI DALAM MEMBINA PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran Kab. Pringsewu).**

Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kejahiliyahan menuju zaman terang benderang yakni ‘Adinul Islam, yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini terkadang menemui kendala-kendala, namun dengan ridho Allah SWT dan do’a dari semua pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak secara langsung maupun tidak langsung baik berupa arahan, bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada pihak lain yang telah mendukung penulisan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir S.E, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Nasruddin, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Fatih Fuadi M.S.I, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami.
5. Ibu Sri Ernaningsih selaku ketua Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA yang telah memberikan izin penelitian serta para karyawan dan peserta pembinaan yang telah terlibat memberikan sumber data dan informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas A Ekonomi Syari'ah yang selalu berjuang bersama dalam proses perkuliahan, banyak cerita dan kenangan yang sudah dilalui. Semoga kalian sukses dengan pilihan jalan masing-masing. Serta rekan-rekan dan sahabat terbaik yang senantiasa memberikan motivasi, mengarahkan dan mendengarkan keluh kesah selama ini.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Harapan

penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pikiran bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 23 November 2020

Penulis,

Nur Badriyah

NPM. 1651010025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II. TEORI PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT	
A. Konsep Pengembangan	24
1. Pengertian Pengembangan	24

2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat	25
3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	27
4. Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	28
5. Prinsip-Prinsip Pemilihan Metode Pemberdayaan Masyarakat	35
B. Home Industri.....	37
1. Pengertian Home Industri atau Industri Rumah Tangga.....	37
2. Karakteristik Home Industri.....	38
3. Kekuatan Home Industri	39
4. Manfaat Home Industri	40
5. Dasar Pengembangan Home Industri.....	41
C. Konsep Pembinaan Secara Umum	41
1. Pengertian Pembinaan.....	41
2. Konsep Pembinaan.....	42
D. Ekonomi Islam	43
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	43
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	46
E. Home Industri Dalam Perspektif Ekonomi Islam	49
BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Sejarah Desa Pagelaran	53
2. Kondisi Geografis Desa Pagelaran.....	55
3. Orbitrasi.....	56
4. Keadaan Sosial	57
5. Keadaan Perikanan Desa Pagelaran	60
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	63
1. Sejarah Sungkat Berdirinya Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA.....	63
2. Motto Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA	64
3. Visi, Misi dan Struktur Organisasi ERWINA.....	65
4. Jenis-jenis Produk Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA.....	66

5. Total Penghasilan Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA Per Tahun	67
6. Tahap Pengembangan Home Industri Dalam Pengembangan Usaha	68
7. Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	75
8. Data Masyarakat, Pengurus Home Industri dan Peserta Pembinaan	78
9. Manfaat Pemberdayaan Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat	79

BAB IV. ANALISIS DATA

A. Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Pagelaran	86
B. Peran Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pagelaran Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	93

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	98
B. Rekomendasi.....	99

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Kepala Desa	54
2. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	57
3. Fasilitas Pendidikan	57
4. Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Keyakinan/Agama	58
5. Fasilitas Ibadah.....	58
6. Produksi dan Luas Kolam Masing-Masing Jenis Ikan di Kecamatan Pagelaran	61
7. Daftar Pembagian Jenis dan Harga Produk	66
8. Daftar Penghasilan Tahun	67
9. Data Masyarakat Responden.....	79
10. Data Penghasilan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembinaan	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah : “ **Analisis Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran, Kab.Pringsewu)**”. Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka terlebih dahulu penyusun akan memaparkan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

1. Analisis merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.¹
2. Home Industri adalah suatu usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah².
3. Membina atau pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan

¹ Ahmad, Jumal, Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*), Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Juni 2018, h.2

² Zuhri, Saifuddin. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2, No.3, December 2013, h.48

pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan dan pengarahan, bimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan³.

4. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha kecil, dan menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saingnya⁴.

5. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi mereka⁵.

Berdasarkan penegasan judul yang telah diuraikan, maka yang dimaksud judul skripsi adalah analisis home industri dalam membina pengembangan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam di desa Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, karena proses pembinaan atau pemberdayaan merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

³Yesy Yusro Kumalasari, Agus Suryono, Mochammad Rozikin, Pembinaan Dan Pemberdayaan Pengrajin Batik, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2, No.1, h.67

⁴Zuhri, Saifuddin. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2, No.3, December 2013. h.49

⁵Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta:Erlangga,2012)h.10

B. Latar Belakang Masalah

Ditengah dinamika ekonomi global yang terus-menerus berubah, hal itu berdampak pula pada Indonesia yang juga ikut mengalami krisis ekonomi. Hal ini juga mempengaruhi kondisi pasar yang tidak menentu, harga bahan baku yang relative tidak stabil. Dengan daya beli masyarakat yang cenderung naik turun tidak menyurutkan industri untuk tetap bertahan bahkan cenderung meningkat. Selain itu, perubahan ekonomi global juga dipengaruhi oleh adanya Revolusi Industri 4.0 yang mengakibatkan semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang mengubah perspektif manusia dalam hidupnya⁶.

Revolusi Industri 4.0 tidak hanya mempengaruhi kehidupan di daerah perkotaan saja, tetapi juga merubah pola pikir masyarakat pedesaan menjadi lebih modern. Sehingga kini, potensi desa dapat lebih diberdayakan dan dimanfaatkan untuk kemaslahatan khalayak.

Potensi industri pedesaan sebagian besar merupakan industri kecil dan kerajinan rakyat⁷, yang biasanya dibentuk karena ingin melestarikan budaya dan kesenian disuatu daerah. Peranan keduanya ini akhirnya yang mendorong untuk menggerakkan perekonomian desa, mengembangkan perdagangan dan membangun daerah. Dengan demikian, potensi yang terdapat di daerah harus dihidupkan, digerakkan dan dikembangkan

⁶Tjandrawinata, Raymod R., *Industri 4.0: Revolusi Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi*. Working Paper From DEXA Medica Group. February 2016.h.3

⁷ Syahdan dan Husnan, *Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*, (Lombok:STIT Palapa Nusantara Lombok Februari, 2019), h. 46

ditengah-tengah perekonomian modern agar memiliki keunggulan komparatif atau daya saing dengan produk lainnya.

Berdasarkan UU No.9 tahun 1995, usaha kecil dan menengah memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 200.000.00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 Milyar
3. Milik Warga Negara Indonesia (WNI)
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai usaha besar.
5. Bentuk usaha per orang, badan usaha berbadan hukum/tidak, termasuk koperasi
6. Untuk sektor industri, memiliki total aset maksimal Rp. 5 Milyar. Untuk non industri, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 600 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil tahunan maksimal Rp 3 Milyar pada usaha yang dibiayai.

Berdasarkan karakteristik usaha kecil diatas, terdapat beberapa kelemahan dari usaha kecil, yaitu modal terbatas, kredibilitas rendah, permasalahan pegawai yang biasanya memiliki kapasitas dan produktifitas yang rendah, tingginya biaya langsung dan keterbatasan kualitas produk. Akan tetapi, selain memiliki kekurangan, usaha kecil juga memiliki beberapa kekuatan diantaranya, terdapat sentuhan pribadi, memiliki

motivasi yang lebih tinggi, fleksibilitas tinggi, minimnya birokrasi, melayani pasar lokal/domestik, produk/jasa yang umum⁸.

Home Industri atau juga bisa disebut industri rumah tangga merupakan suatu bentuk peluang usaha yang saat ini banyak dilakukan secara mandiri ataupun kelompok, yang biasanya masih mempunyai hubungan kerabat. Home industri adalah rumah usaha tempat mengolah barang mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk memberikan keuntungan. Usaha kecil ini biasanya tidak membutuhkan banyak modal dan alat-alat yang dibutuhkan juga masih manual. Ditengah banyaknya pengangguran dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan, home industri dapat menjadi sarana untuk mendapatkan penghasilan dan ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Memperkuat sektor usaha kecil dan menengah sesungguhnya merupakan dasar bagi kita dalam mewujudkan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Membangun usaha kecil adalah suatu pilihan mutlak bagi pusat dan daerah untuk dapat turut serta dalam memberdayakan potensi daerah.

⁸Dini Rochdiani, et al. *Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang* (Sumedang:Universitas Padjajaran,2018)h.52

Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 80⁹:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۖ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا
وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَفَتْحًا إِلَى حِينٍ ﴿٨٠﴾

Artinya : Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa) nya di waktu kamu berjalan di waktu kamu bermukim dan di-jadikan-Nya pula dari bulu domba, bulu onta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu tertentu.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, manusia berhak untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di sekitar kita secara optimal. Dalam ayat ini juga dijelaskan perilaku produksi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara yang baik tanpa membuat kerusakan.

Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena, usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Yakni turut serta

⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
(Bandung: CV. Diponegoro, 2015) h. 276

dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, peningkatan kreatifitas, dan ketahanan ekonomi nasional.

Kecamatan Pagelaran adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang terkenal dengan hasil Perikanan Air Tawar, sehingga dijadikan daerah sentra ikan darat. Kecamatan Pagelaran adalah kecamatan yang memiliki potensi luas lahan terbesar, yaitu 581,50 hektare. Potensi lahan tersebut, baru dimanfaatkan sebesar 305,25 hektare atau sebesar 52,50 persen. Berdasarkan nilai tersebut, maka masih terdapat 43,50 persen atau 276,25 hektare lahan potensial yang belum termanfaatkan dengan semestinya¹⁰.

Salah satu desa yang termasuk penghasil ikan air tawar di Kecamatan Pagelaran ialah Desa Pagelaran. Desa yang juga sebagai ibu kota Kecamatan Pagelaran ini, masuk ke dalam klasifikasi kota kecildengan jumlah penduduk sebesar 46.330 jiwa¹¹. Masyarakat di Desa Pagelaran mempunyai mata pencaharian beragam, akan tetapi yang paling dominan adalah sebagai petani dan peternak ikan air tawar. Hampir disetiap rumah terdapat kolam-kolam budidaya ikan. Pemeliharaan ikan air tawar biasanya dimulai dari tahap pembenihan hingga siap panen. Para peternak air tawar di Desa Pagelaran sebelumnya hanya memasok ikan saja untuk memenuhi kebutuhan rumah makan dan restoran yang ada di sekitar Kabupaten Pringsewu.

¹⁰Manalu, Berlian Patar Novenda, Muhammad Irfan Affandi, Teguh Endar Yanto. Analisis Sektor Basis dan Usaha Tani Ikan Air Tawar Sebagai Komoditas Unggulan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu: Universitas Lampung, *JIIA*, Vol.7 No.2, Mei 2019, h. 135

¹¹ BPS Kabupaten Pringsewu, 2016

Karena melimpahnya sumber daya, kelompok wanita dari Home Industri Erwina, melakukan inovasi dari olahan ikan air tawar sehingga menghasilkan produk baru yang diharapkan dapat bersaing dengan produk olahan ikan lainnya. Dengan mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga, kelompok ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan membuat ibu-ibu menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Usaha yang sudah didirikan dari tahun 2011 ini, dirintis secara perlahan dari inisiatif salah satu pendiri *home industry* ini dan dengan dana iuran yang sebelumnya sangat terbatas. Pada awalnya, kelompok ini hanya menggunakan ikan lele sebagai bahan baku utama dengan tujuan mengubah pandangan masyarakat tentang citra ikan lele yang selama ini dianggap hidup ditempat yang kotor. Namun, seiring perkembangan waktu, kelompok ini juga akhirnya menggunakan ikan air tawar lain sebagai bahan bakunya. Adapun bentuk-bentuk olahan yang dibuat oleh kelompok ini ialah abon lele, fillet lele, nugget, baby fish dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pengolahannya, kelompok ini dapat menggunakan sekitar 60kg ikan dalam sehari. Produk-produknya pun sudah dikenal dan diminati oleh konsumen secara luas, meskipun masih terkendala dalam hal pemasarannya.

Pembinaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat adalah kelompok-kelompok marjinal

dalam masyarakat, termasuk wanita ataupun pihak-pihak sasaran dalam kegiatan tersebut¹².

Dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, terdapat sejumlah hambatan kebijakan dan kelembagaan dalam menerapkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berhasil. Hambatan ini antara lain adalah terbatasnya komitmen dan pemahaman manajer senior dan para penentu kebijakan terhadap prinsip dan keuntungan yang bisa diperoleh dari pendekatan pemberdayaan masyarakat serta kurangnya orientasi pada klien oleh aparat pemerintah di semua tingkatan. Disamping itu, hambatan finansial masih membatasi penentuan keputusan dan kreativitas lokal. Hambatan lain adalah kekurangan data monitoring dan evaluasi serta masih adanya struktur pemerintahan dan proses perencanaan yang bersifat membatasi¹³.

Potensi perikanan di Indonesia sangatlah besar, baik perikanan darat ataupun laut. Potensi tersebut apabila dikembangkan dengan baik, akan menjadi salah satu prioritas penting seiring dengan meningkatnya konsumsi ikan maupun produk olahannya. Untuk dapat meningkatkan hasil perikanan diperlukan dukungan berdasar potensi yang dimiliki daerah diperlukan kontribusi personil dan dukungan dana yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk perikanan terkait proses hingga pasca produksi hasil perikanan. Rendahnya hasil produksi perikanan serta kurang diperhatikannya pasca produksi diperkirakan

¹² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Publik* (Bandung:Alfabeta,2018), h.61

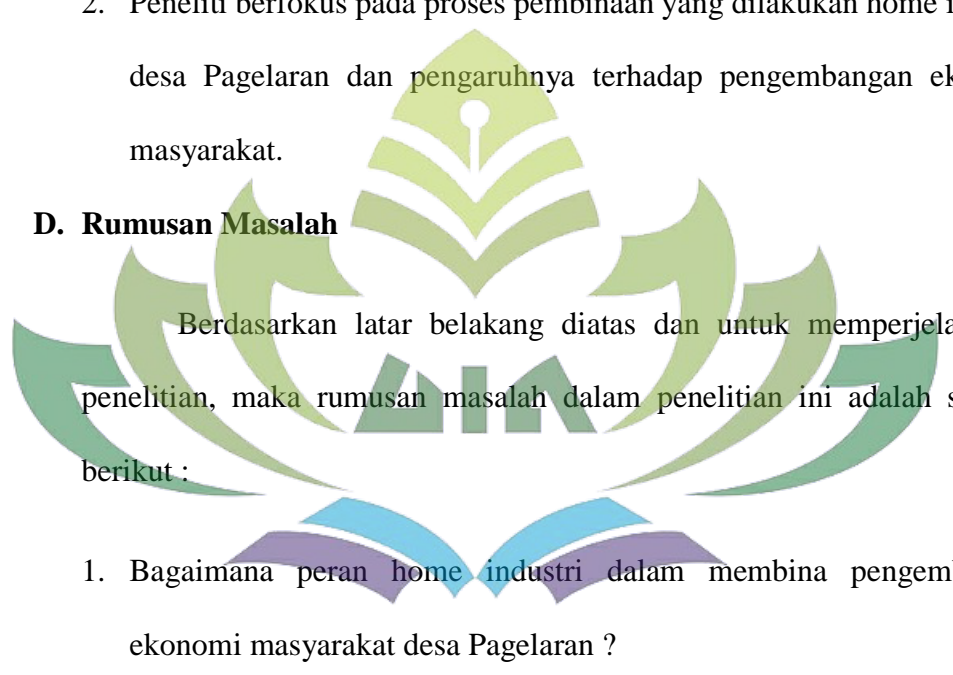
¹³ *Ibid.* h.63

menjadi kendala dalam meningkatkan hasil perikanan pada daerah-daerah. Peran aparatur daerah perlu dibangun melalui peningkatan kapasitas atau kemampuan pemahaman dari produksi hingga pasca produksi hasil perikanan. Disamping itu, alokasi sumber dana yang mendukung terjaminnya sarana prasarana penunjang kegiatan perikanan di duga tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Dalam hal ini, home industri mempunyai peran penting untuk ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat. Home industri didirikan pada umumnya karena adanya potensi daerah yang dapat dimanfaatkan apabila diolah dengan cara yang baik dan benar.

Allah SWT menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengelola dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi. Kekayaan alam yang berlimpah disediakan Allah SWT untuk disikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat dari alam segala bentuk perbuatan yang merusak alam. Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat, sebaliknya alam yang dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia¹⁴.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “ ANALISIS HOME INDUSTRI DALAM MEMBINA PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi

¹⁴ Srijanti dan Purwanto S.K, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006) h.13

Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran, Kab.Pringsewu)”.


C. Fokus Masalah

Kajian dan permasalahan dalam bidang kewirausahaan sangat luas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Home Industri di bidang Pengelolaan Ikan Air Tawar untuk pembangunan usaha.
2. Peneliti berfokus pada proses pembinaan yang dilakukan home industri desa Pagelaran dan pengaruhnya terhadap pengembangan ekonomi masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran home industri dalam membina pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagelaran ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran home industri dalam membina pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagelaran ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran home industri dalam membina pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagelaran.

2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap peran home industri dalam membina pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagelaran.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, adapun manfaat penelitian ini berupa teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sebagai sarana pembelajaran dan penerapan ilmu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak baik kalangan praktisi.

2. Manfaat praktis

Bagi kalangan praktisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam usaha home industri pengolahan ikan air tawar Erwina di masa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan selama diruangan maupun lapangan tentang home industri ini bukan penelitian yang pertama, sebelumnya sudah terdapat beberapa kajian yang dihimpun oleh peneliti:

Jurnal Riski Ananda, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau tahun 2016 yang berjudul Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh home industri dalam meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya terjadi kepada pemilik home industri saja tetapi juga masyarakat sekitar tertolong akan adanya home industry ini. Sistem pemodalan pun berjalan dengan lancar karena diatur dengan baik dan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Jurnal Saifuddin Zuhri, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan tahun 2013, yang berjudul Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui upaya pengentasan kemiskinan melalui kegiatan home industry sangkar ayam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, usaha kecil home industry sangkar ayam dapat berkembang dan mampu mencukupi kebutuhan hidup, mulai dari primer, sekunder dan tersier sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memaksimalkan pemasaran dan mempertahankan kepercayaan pelanggan.

Jurnal Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi, Fakultas Ekonosmi Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industy Gambir (Krupuk

Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan rumah tangga melalui home industry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa home industry kerupuk gambir mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, karena modal yang digunakan relatif kecil dan ketersediaan bahan baku yang mudah didapat didesa setempat.

Menurut H.Abdul Malik, Arif Nugroho, dan Ahmad Sururi, 2015, dalam jurnalnya yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal Melalui Pemanfaatan IPTEK membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tertinggal melalui pemanfaatan Iptek dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian lapangan. Dari hasil analisa SWOT beberapa kecamatan dan desa di provinsi Banten mempunyai keunggulan yang sama di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Tetapi dari sisi pemanfaatannya kurang maksimal karena masih terbatasnya akses jalan dan transportasi di daerah-daerah serta belum tersedianya fasilitas IPTEK yang memadai.

Menurut Murdani, Sus Widayani, Hadromi, 2019, dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang) membahas tentang kelayakan mendirikan UKM dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan (berhasil) layaknya pelaksana gagasan suatu usaha dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut

didapat bahwa potensi ekonomi yang ada di Kelurahan Kandri dapat dilihat dari segi pertanian, perikanan, pariwisata dan UMKM. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dapat dilihat dari upaya pemerintah desa/kelurahan dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan berbagai macam pelatihan. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana, dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Pembahasan skripsi ini agar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan metode penelitian yang digunakan dalam penyelesaian laporan penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis adalah :

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan lapangan dalam kancah yang sebenarnya¹⁵. Hakikatnya penelitian

¹⁵ Mardalia, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004. h. 50

lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengolah data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber yang dipercaya yakni pihak-pihak yang terkait dengan home industri pengolahan ikan air tawar Erwina, selain penelitian lapangan tersebut data juga didukung oleh penelitian pustaka untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan yang dapat berasal dari buku, ataupun referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan uraian tentang permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti¹⁶. Dalam penelitian ini, pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi pada home industri pengolahan ikan air tawar Erwina dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagelaran, kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

3. Sumber Data

Untuk menjawab persoalan yang dirumuskan, dibutuhkan suatu metode penelitian, karena merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, mengutip, dan menyusunnya

¹⁶Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017, h.51

berdasarkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian skripsi ini data yang penulis peroleh berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian yang dilakukan di lapangan guna mendapatkan data secara langsung dari home industri pengolahan ikan air tawar Erwina yang ada di desa Pagelaran di KeScamatan Pagelaran.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi bukan pengelolanya¹⁷. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari kantor kelurahan desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran, buku-buku terkait tentang pengaruh keberadaan home industri tentang pembinaan pengembangan ekonomi masyarakat, sertat data lainnya yang dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan tema penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data dilokasi penelitian penulis menggunakan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode wawancara

¹⁷ Soeratno, Lincolin Arsyad. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008, h.71

Metode wawancara (*interview*) adalah metode atau cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung dengan reponden)¹⁸, bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas dan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interview tidak secara langsung mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian. Sedangkan wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi, proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok untuk memperoleh data dari lokasi penelitian terutama berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam observasi penelitian melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu home industri pengolahan ikan air tawar di desa Pagelaran kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

¹⁸ *Ibid*, h.3

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimulai peninggalan arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan tentang masalah penelitian.

d. Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan¹⁹.

Populasi dalam penelitian ini dalam masyarakat produsen home industri yang terdiri dari 10 ibu rumah tangga yang berpenghasilan dari home industri pengolahan ikan air tawar tersebut, yang terdiri dari 3 orang pendiri usaha, 7 orang karyawan dan peserta pembinaan. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 keluarga yang pendapatannya di bidang home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA.

¹⁹ Amirullah, Populasi dan Sampel (pemahaman, jenis dan teknik), Malang: Bayumedia Publishing Malang, 2015, h.67

Sampel adalah kelompok kecil yang kita amati atau sebagian wakil yang diteliti. Sampel sangat bergantung pada hipotesis dan dihubungkan dengan tujuan serta banyaknya variabel yang ingin dikumpulkan²⁰. Apabila populasi penelitian, dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya, tetapi apabila populasi dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 1-10% atau 20-23% lebih. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, yakni 10 orang wanita yang merupakan ibu rumah tangga, maka sampel yang diambil adalah seluruh dari populasi tersebut, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

e. Analisis Data

Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan²¹. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview, observasi dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain. Dalam menganalisis data penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang

²⁰Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta Selatan:Ghalia Indonesia, 2009, h.86

²¹Andeska, Melya. *Pengaruh Home Industri Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)*, Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017, h.27

diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh penulis dari masyarakat produsen pengolahan ikan air tawar Erwina desa Pagelaran yang berada di kecamatan Pringsewu yang berkaitan dengan pembinaan pengembangan ekonomi masyarakat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode analisis yang menggunakan cara berfikir deduktif yakni cara berfikir deduktif yang berlandaskan pada pengetahuan-pengetahuan yang umum, peristiwa-peristiwa yang umum konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus.

Setelah data yang terkumpul dianalisa, maka penulis mendeskripsikan data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Deduktif, yaitu penulis mengemukakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian dibahas dan diambil kesimpulan secara khusus
- b. Metode induktif,²² yaitu dengan mengemukakan faktor-faktor atau gejala-gejala yang bersifat khusus, lalu dianalisa, kemudian diambil keputusan secara umum.
- c. Metode deskriptif Analitik²³, yaitu dengan jalan mengemukakan data yang diperlukan apa adanya, lalu

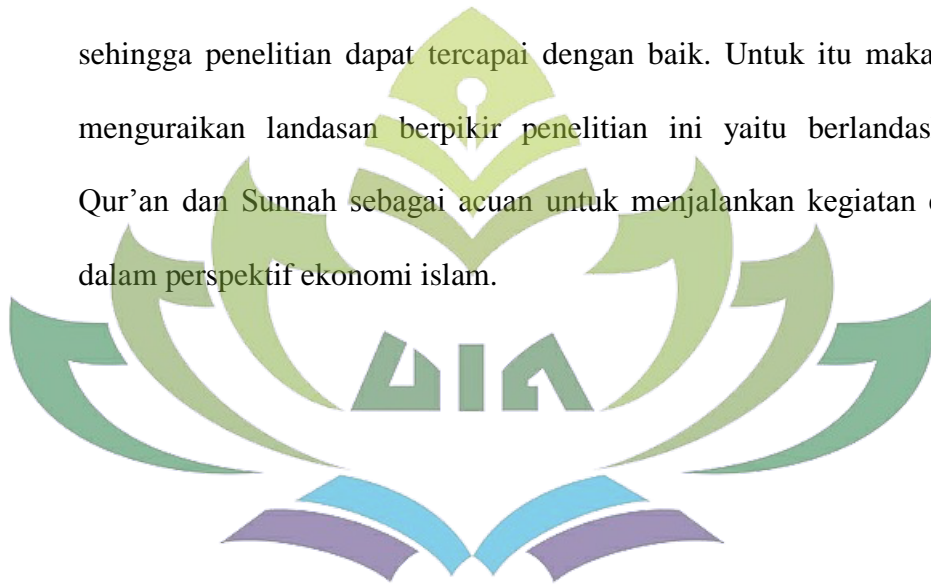
²² Ibid,h.28

²³ Ibid, h.28

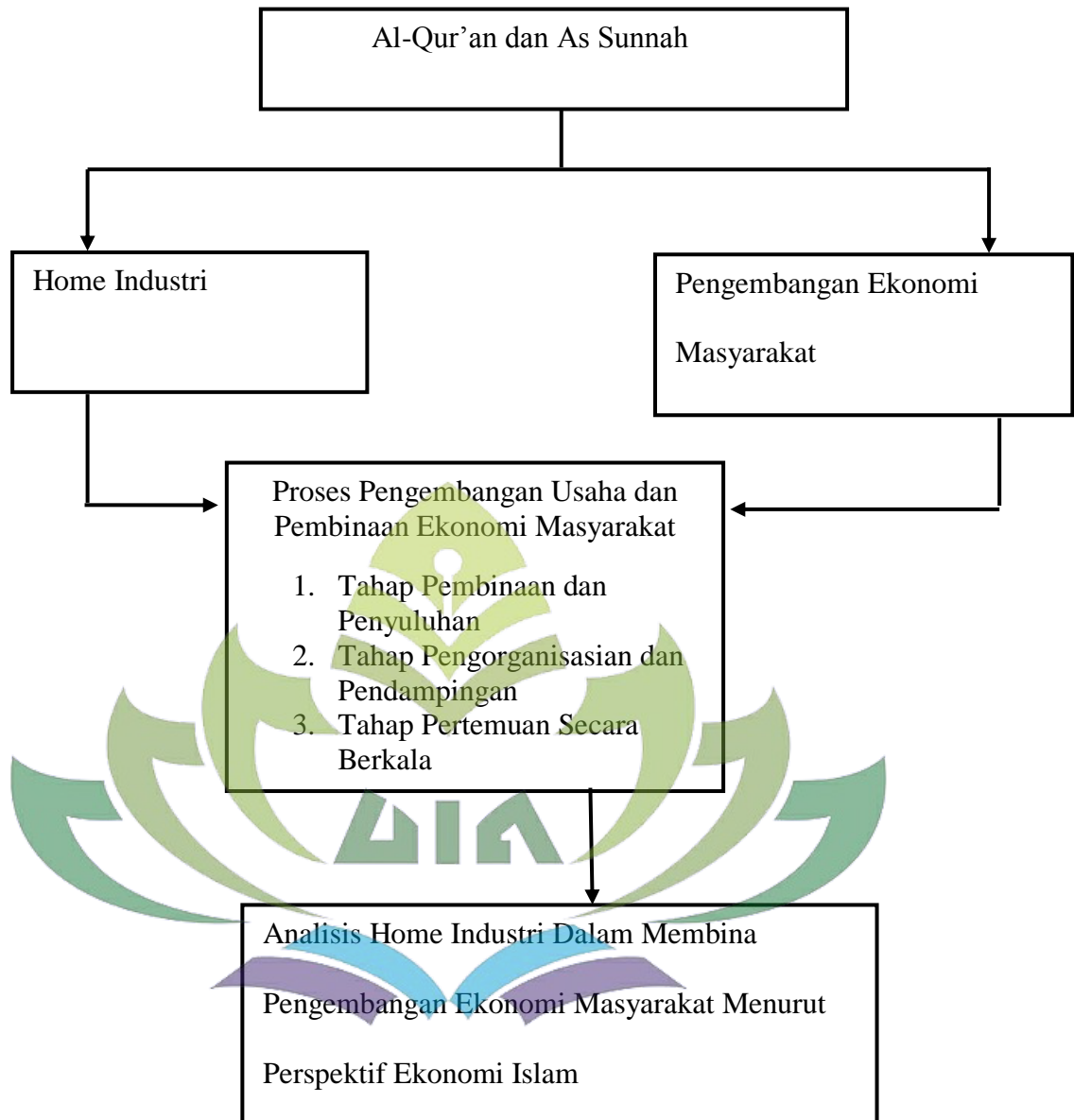
dianalisis sehingga dapat disusun menurut kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai Pengaruh Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengelolaan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran, Kab.Pringsewu) maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai panduan sehingga penelitian dapat tercapai dengan baik. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir penelitian ini yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.



Adapun kerangka pikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.
Sistematika Pemikiran

BAB II

TEORI PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Konsep Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha kecil, dan menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saingnya¹.

Menurut MecGill pengembangan adalah suatu perubahan dari mikro menjadi makro. Secara makro pengembangan merupakan suatu peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa, proses peningkatan mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan pegawai untuk mencapai suatu hasil yang optimal².

Menurut Briyan dan White ada empat aspek yang terkandung dalam pengembangan³, yaitu :

- a. Memberikan penekanan pada kapasitas (*capacity*), yaitu upaya peningkatan kemampuan beserta energi yang diperlukan.

¹Zuhri, Saifuddin. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2, No.3, December 2013. h.49

²Ridwan, Muh., Hartutiningsih, Mass'ad Hatuwe, Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang, *Jurnal Administrasi Reform*, Vol.2, No.3, 2014. h.189

³*Ibid.* h.190

- b. Penekanan pada aspek pemerataan (*equility*) dalam rangka menghindari perpecahan di dalam masyarakat yang dapat menghancurkan kapasitasnya.
- c. Pemberian kekuasaan dan wewenang (*empowerment*) yang lebih besar kepada masyarakat. Dengan maksud agar hasil pembangunan dapat benar-benar bermanfaat bagi masyarakat., karena aspirasi dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dapat meningkat. disamping adanya wewenang untuk memberikan koreksi terhadap keputusan yang diambil tentang lokasi *resource*.
- d. Pembangunan mengandung pengertian kelangsungan pembangunan yang harus diperhatikan mengingat keterbatasan sumber daya yang ada.

2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam pendapatan-pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Pengembangan ekonomi juga dapat disebut sebagai pembangunan ekonomi karena meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat. Tujuan pengembangan atau pembangunan

ekonomi Indonesia adalah meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat⁴.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri⁵.

Pengembangan atau Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat berlangsung dengan cepat⁶. Oleh karena itu, para ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang harus mengutamakan keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar⁷.

Ekonomi rakyat adalah kancan kegiatan ekonomi bagi masyarakat kecil, wong cilik, yang karena merupakan kegiatan keluarga, tidak merupakan usaha formal berbadan hukum, tidak juga diakui sebagai sektor ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Dalam literatur perekonomian disebut

⁴Arif Eko Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh U.Balahmar, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Ekonomi Desa, *JKKMP (ISSN,2338-445X)*, Vol.2, No.1, Maret 2014, h.57

⁵Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Publik* (Bandung:Alfabeta,2018), h.61

⁶Murdani, Sus Widayani, Hadromi. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah {Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.23,No.2, Desember 2019. h.154

⁷*Ibid.* h.154

sebagai sektor informal *Under Ground Economy* atau *Extralegal Sector*⁸.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha dalam memberdayakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi, mata pencaharian dan usaha kecil, agar dapat tercapai kesejahteraan dan peningkatan pendapatan pada masyarakat.

3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Mengembangkan berarti memberdayakan suatu sistem di dalam masyarakat. Di dalam prosesnya akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup signifikan, sehingga akan mempengaruhi pola pikir masyarakat yang sebelumnya berbentuk tradisional menjadi lebih modern. Oleh sebab itu, diperlukan strategi-strategi di dalam pemberdayaan tersebut, antara lain :

a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*).

Bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Disamping itu, akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat dan tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat⁹.

Masalah yang paling mendasar dalam rangka transformasi struktural adalah dana, sehingga langkah yang amat mendasar

⁸M.Umar Maya Putra. Konsep Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Di Kota Medan, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroaktif*, Vol.5,No.01, April 2015. h.2

⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Publik* (Bandung:Alfabeta,2018),h.173

yang harus ditempuh adalah membuka akses ekonomi rakyat ke dalam modal. Akses ke dalam modal dapat diartikan sebagai keterjangkauan yang memiliki dua sisi, *pertama*, ada pada saat diperlukan dan *kedua*, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya. Selain itu, akses terhadap teknologi juga perlu ditingkatkan. Meskipun menggunakan teknologi sederhana, tetapi jika pengaplikasiannya tepat dapat meningkatkan produktivitas atau keterjaminan produksi dan segera memberi hasil berupa peningkatan pendapatan¹⁰.

- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Sebagai produsen dan penjual, posisi serta kekuatan rakyat dalam perekonomian sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pangsa pasar masing-masing yang sangat kecil. Dalam operasinya, *price taker* biasanya menghadapi usaha besar melalui persaingan tak seimbang akan mengambil keuntungan yang lebih besar, akibatnya tidak ada insentif untuk meningkatkan mutu¹¹.

4. Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya-upaya memberdayakan ekonomi masyarakat, di setiap daerah harus dapat menunjukan potensinya. Hal tersebut dapat ditinjau dari bentuk-bentuk pengembangan ekonomi masyarakat, antara lain sebagai berikut :

¹⁰*Ibid.* h.173

¹¹*Ibid.* h.174

a. Pengembangan Ekonomi Lokal

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Pengembangan ekonomi lokal juga merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun aset pengalaman.¹²

Ada sejumlah prinsip utama yang mendasari konsep Pengembangan Ekonomi Lokal diantaranya adalah sebagai berikut¹³ :

- a. Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan utama yang dihadapi daerah sehingga strategi pengembangan ekonomi lokal harus memprioritaskan pada peningkatan.
- b. Pengembangan ekonomi lokal harus menetapkan target pada masyarakat kurang beruntung, pada area dan masyarakat yang cenderung termarginalkan pada usaha

¹²Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*, Vol.4, No.4, 2015. h.516

¹³Hania Rahma, *Acuan Penerapan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), h.18

mikro dan kecil sehingga menunjukkan mereka untuk berpartisipasi nyata dalam kehidupan ekonomi setempat.

- c. Setiap daerah perlu mengembangkan dan memiliki sendiri strategi pengembangan ekonomi lokal yang sesuai dengan kondisi daerahnya.
- d. Pengembangan ekonomi lokal mendukung kepemilikan lokal, keterlibatan masyarakat, kepemimpinan lokal dan pengambilan keputusan bersama.
- e. Pengembangan ekonomi lokal menuntut terbangunnya kemitraan antara masyarakat, sektor usaha dan swasta serta pemerintah daerah untuk memecahkan masalah bersama
- f. Pengembangan ekonomi lokal memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, kemampuan, ketrampilan dan peluang bagi pencapaian berbagai tujuan.
- g. Pengembangan ekonomi lokal memberikan keleluasaan bagi daerah untuk merespon perubahan lingkungan yang terjadi baik lokal, nasional, dan internasional¹⁴.

2. Sasaran dan Tujuan Pengembangan Ekonomi Lokal

Sasaran jangka panjang dari penerapan pengembangan ekonomi lokal adalah pengentasan kemiskinan dan perbaikan yang terus menerus serta berkelanjutan dalam kualitas kehidupan dari suatu komunitas lokal disuatu daerah/wilayah¹⁵. Untuk mencapai

¹⁴*Ibid.* h.18

¹⁵*Ibid.* h.18

sasaran tersebut, pengembangan ekonomi lokal memiliki tujuan yaitu :

- a. Mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah.
- b. Menciptakan dan pemeratakan kesempatan kerja
- c. Meningkatkan pendapatan dan memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat.
- d. Meningkatkan daya saing ekonomi daerah terhadap daerah atau negara lain.
- e. Membangun dan mengembangkan kerja sama yang positif antar daerah.

b. Pengembangan Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreatifitas¹⁶.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif¹⁷, antara lain :

- a. Kreativitas (*creativity*)

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan

¹⁶Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), h.8

¹⁷*Ibid.* h.9

sesuatu yang unik, fresh dan dapat diterima umum yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Inovasi (*Innovation*)

Inovasi adalah suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

c. Penemuan (*Invention*)

Istilah ini lebih menekankan kepada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.

2. Klasifikasi Ekonomi Kreatif

Pengembangan Ekonomi Kreatif yang cukup baik di Indonesia, mendapat respon positif dari pemerintah. Dengan melakukan pembinaan dan juga membentuk kelembagaan sektor ekonomi kreatif yakni Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Badan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan keenambelas subsektor ekonomi kreatif yang dituangkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2005 tentang perubahan atas Perpres No. 6

Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif. Adapun ke 16 subsektor yang dimaksud adalah sebagai berikut ¹⁸:

1. Industri Periklanan, yaitu suatu kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu).
2. Industri Arsitektur, yakni jasa konsultasi arsitek yang mencakup usaha seperti desain bangunan dan pengawasan konstruksi perencanaan kota.
3. Industri Barang Seni, yakni kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang seni asli (orisinal), unik dan langka dan berasal dari masa lampau (bekas) yang dilegalkan oleh undang-undang dan memiliki estetika tinggi.
4. Industri Kerajinan, yakni industri yang menghasilkan produk-produk, baik secara keseluruhan dengan tangan atau menggunakan peralatan biasa, peralatan mekanis. Produk kerajinan tersebut dibuat dari *raw materials* dalam jumlah yang tidak terbatas. Profesi-profesi di bidang industri kerajinan meliputi pembatik.
5. Industri Desain, dalam kaitannya dengan ekonomi kreatif akan dikembangkan dalam tiga kelompok disiplin ilmu desain, yaitu desain industri, desain grafis/desain komunikasi visual dan desain interior.

¹⁸CaruniaMulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h.134

6. Industri Film, Video, dan Fotografi adalah kegiatan yang terkait dengan kreasi, produksi video, film dan jasa fotografi serta distribusi rekaman video
7. Industri Permainan Interaktif adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi permainan dengan komputer dan video.
8. Industri Musik adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan musik, reproduksi dan distribusi dari rekaman suara.
9. Industri Seni Pertunjukan, kegiatan ini berhubungan dengan seni drama, teater, karawitan dan tari.
10. Industri Penerbitan dan Percetakan, meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah dan tabloid.
11. Industri Layanan Komputer dan Piranti Lunak, yang meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi.
12. Industri Televisi dan Radio, industri ini berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran dan transmisi televisi dan radio.
13. Industri Riset dan Pengembangan, industri kreatif ini meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan ilmu dan pengetahuan untuk

perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

14. Industri Kuliner, berkaitan dengan kuliner/masakan/makanan ciri khas Indonesia.

15. Aplikasi dan *Game Developer*, meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan digitalisasi pada pengembangan aplikasi atau game¹⁹.

5. Prinsip-Prinsip Pemilihan Metode Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengembangan Untuk Berpikir Kreatif

Pemberdayaan masyarakat dilakukan bukan dimaksudkan agar masyarakat yang menjadi penerima manfaat menggantungkan diri kepada petunjuk, nasehat, atau bimbingan penyuluhnya. Tetapi sebaliknya, melalui pemberdayaan masyarakat harus mampu dengan upayanya sendiri mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus memperbaiki mutu hidupnya²⁰.

Karena itu, pada setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat, seseorang fasilitator harus mampu memilih metode yang sejauh mungkin dapat mengembangkan daya nalar dan kreativitas masyarakat penerima manfaat.

¹⁹*Ibid*, h. 136

²⁰Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 205

b. Tempat yang Paling Baik adalah di Tempat Kegiatan Penerima Manfaat

Bekerja merupakan salah satu cara dari individu dalam upaya mempertahankan hidupnya, karena itulah ia sangat mencintai pekerjaannya. Individu yang sudah bekerja tidak suka diganggu pekerjaan rutinnya serta selalu berperilaku sesuai dengan pengalamannya sendiri dan kenyataan-kenyataan yang dihadapinya sehari-hari. Oleh karena itu, dalam banyak kasus kegiatan pemberdayaan masyarakat, sebaiknya dilaksanakan dengan menerapkan metode-metode yang dapat dilaksanakan di lingkungan pekerjaan penerima manfaatnya.

c. Tidak banyak mengganggu (menyita waktu) kegiatan rutinnya.

Fasilitator dapat memahami betul keadaan penerima manfaat, termasuk masalah-masalah yang dihadapi dan potensi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan hidup mereka. Menunjukan contoh nyata dari potensi dan masalah yang ditemukan di lingkungan pekerjaannya sendiri, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh para penerima manfaat.

d. Setiap Individu Terikat Dengan Lingkungan Sosialnya

Sebagai makhluk sosial, setiap individu akan selalu berperilaku sesuai dengan kondisi lingkungan sosialnya dan berusaha menyesuaikan diri dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat akan lebih efisien jika diterapkan hanya kepada beberapa warga

masyarakat, terutama diakui oleh lingkungannya sebagai “panutan” yang baik, seperti menciptakan hubungan yang akrab dengan penerima manfaat dan memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan²¹.

B. Home Industri

1. Pengertian Home Industri atau Industri Rumah Tangga

Home industri berasal dari kata *home* yang memiliki makna rumah, tempat tinggal atau kampung halaman. Sedangkan *industry* berarti kerajinan, usaha, produk barang atau perusahaan. Sehingga, Home Industri dapat diartikan sebagai tempat usaha atau perusahaan kecil yang memproduksi barang atau produk yang memusatkan kegiatannya di rumah. Industri rumah tangga menurut Muliawan adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu²².

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 pasal 1, tentang Home Industry adalah suatu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini²³.

²¹*Ibid.* h.207

²²Icuk Ranga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2019) h.18

²³Zuhri, Saifuddin. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2, No.3, December 2013. h.48

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik industri rumah tangga atau home industri adalah suatu kegiatan pengubahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja 1-4 orang²⁴.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Home Industri atau Industri Rumah Tangga adalah suatu bentuk usaha kecil yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga mempunyai nilai tambah. Home Industri didirikan secara mandiri atau kelompok dan biasanya masih berhubungan kerabat atau keluarga. Usaha kecil ini banyak didirikan di daerah pedesaan dan kegiatan produksinya bersifat musiman, serta erat kaitannya dengan siklus kegiatan di sektor pertanian.

2. Karakteristik Home Industri

Menurut Subanar, home industri mempunyai karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut²⁵ :

²⁴ Syahdan, Husnan, Peran Industry Rumah Tangga (*Home Industry*) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, No.1, Vol.1, Februari 2019, h.50

²⁵ Fajariyah Astutik, Retno Mustika Dewi, Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Gambir (Krupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FE, universitas Negeri Surabaya, h. 3-4

- a. Home Industri merupakan industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga mempunyai sifat ekstraktif.
- b. Mempunyai jumlah tenaga kerja sebanyak 1-19 orang.
- c. Pada kondisi tertentu, industri kecil dan rumah tangga lebih fleksibel karena mempunyai kecenderungan untuk tidak bergantung pada kebutuhan bahan baku, pasar dan tenaga kerja.
- d. Dibanding industri menengah dan besar, home industri lebih mudah dalam mengolah produknya.
- e. Barang-barang yang diolah lebih sederhana dan tidak membutuhkan proses yang rumit sehingga teknologi yang digunakan masih manual.
- f. Modal yang digunakan masih terbatas karena merupakan modal mandiri ataupun swadana.
- g. Milik sendiri karena terbatasnya teknologi yang dimiliki.
- h. Bersifat kekeluargaan, karena masih menggunakan sistem manajemen dan keuangan yang sederhana.

3. Kekuatan Home Industri

Menurut Azhary, ada beberapa alasan yang menjadi dasar pentingnya home industri di dalam perekonomian Indonesia. Alasan-alasan tersebut antara lain²⁶ :

- a. Home Industri sebagian besar didirikan di daerah pedesaan, dikarenakan lahan pertanian yang semakin berkurang, sehingga

²⁶*Ibid.* h.4

menjadi alternatif untuk menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan.

- b. Kegiatan home industri menggunakan sumber daya dan bahan baku di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.
- c. Tingkat pendapatan relatif rendah serta harga produk home industri yang murah akan memberikan peluang agar tetap bisa bertahan.

4. Manfaat Home Industri

Sebagai usaha dalam skala kecil, home industri mempunyai manfaat dan peran diantaranya sebagai berikut²⁷ :

- a. Home Industri sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga.

Kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.

- b. Home Industri berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan.

Kegiatan home idustri secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu home industri dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

²⁷ Abidatul Afiyah, Muhammad Saifi, Dwiatmanto, Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.23, No.1, Juni 2015,h.3

5. Dasar Pengembangan Home Industri

Upaya-upaya pengembangan usaha kecil berdasarkan pasal 14,15,16 UU No. 9/1995 tentang usaha kecil dirumuskan bahwa pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang berikut, seperti produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi dengan cara sebagai berikut²⁸ :

- a. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan.
- b. Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan.
- c. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan bahan baku, bahan penolong dan kemasan.

C. Konsep pembinaan secara umum

1. Pengertian Pembinaan

Menurut S. Hidayat, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan dan pengarahan, bimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan²⁹.

²⁸Muhammad Akbar Fatris, Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Jamur Crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram), *JOM Fekon*, Vol.4, No.1, Februari 2017, h.285

²⁹Yesy Yusro Kumalasari, Agus Suryono, Mochammad Rozikin, Pembinaan Dan Pemberdayaan Pengrajin Batik, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2, No.1, h.67

Menurut A. Mangunhardjono, terdapat tiga fungsi pembinaan yaitu:

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan pengembangan tentang kecakapan dan keterampilan kerja³⁰.

2. Konsep Pembinaan

Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat³¹.

Konsep pembangunan masyarakat pada dasarnya dapat dilakukan melalui dua teknik yaitu, partisipasi masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Kedua teknik pembangunan ini merupakan proses pemberdayaan yang berarti pembangunan harus bersumber dari, oleh, dan untuk masyarakat. Konsep pembangunan juga dapat dipahami sebagai program dan gerakan sosial³².

Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap usaha kecil dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Th. 1998 diatur mengenai lingkup, tata

³⁰*Ibid*, h.67

³¹ Hasbullah, Pembinaan Pelaku Usaha Home Industry, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol.13, No.2, Desember 2014, h. 132

³²*Ibid*. h. 132

cara, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Adapun pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan dilakukan secara terarah dan terpadu secara berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh, mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha mandiri. Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan usaha kecil meliputi bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi³³.

D. Ekonomi Islam

Konsep Ekonomi Islam didasarkan pada ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Berbagai aspek yang terkait dalam ekonomi Islam tidak dapat dilepaskan dari kedua sumber itu³⁴.

1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Mannan, Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam³⁵.

Sedangkan menurut Umar Chapra, ekonomi Islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang mampu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya langka seirama dengan maqashid (tujuan-tujuan syari'ah),

³³ Lie Liana, Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* ISSN: 1412-3126, Vol.15, No.2, September 2008, h.101

³⁴ Ily Yanti, Rafidah, Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi Indonesia, *Kontekstualita*, Vol.25, No.1, Juli 2009, h.17

³⁵ Farida, Ai Siti, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.55

tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan ketidakseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkepanjangan atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial, serta jaringan moral masyarakat³⁶.

Beberapa ekonom memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari Ekonomi Islam adalah masyarakat Muslim atau negara Muslim sendiri. Artinya, ia mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau Negara Muslim di mana nilai-nilai ajaran Islam dapat diterapkan. Namun, pendapat lain juga mengungkapkan bahwa titik tekan Ekonomi Islam adalah bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum.

Ilmu Ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka yang seirama dengan *maqashid syari'ah* yaitu menjaga agama (*li hifdz al din*), jiwa manusia (*li hifdz al nafs*), akal (*li hifdz al 'akl*), keturunan (*li hifdz al nasl*), dan menjaga kekayaan (*li hifdz al mal*) tanpa mengekang kebebasan individu³⁷.

Dengan demikian, Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari kegiatan ekonomi suatu masyarakat berdasarkan sistem yang telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadits yang dikuatkan dengan Ijma' para ulama.

³⁶ *Ibid.* h. 55

³⁷ Faozan Amar, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Jakarta: Uhamka Press, 2016), h.7

Ekonomi Islam bukanlah ilmu baru dan kepopuleran ekonomi Islam bisa dikatakan belum lama. Kalau diruntut dalam sejarah, sesungguhnya telah sepuluh abad sebelum orang-orang Eropa menyusun teori-teori tentang ekonomi, telah diturunkan oleh Allah SWT di daerah Arab sebuah analisis tentang ekonomi yang unggul dan sudah jelas aturannya berdasarkan firman Allah SWT. Sistem ekonomi tersebut adalah susunan baru yang bersifat universal, bukan merupakan ekonomi nasional bangsa Arab³⁸.

Argumen untuk hal ini antara lain :

- a. Islam sebagai agama samawi yang paling mutakhir adalah agama yang dijamin kesempurnaannya. Disisi lain, Allah SWT juga telah menjamin kelengkapan isi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia yang beriman dalam menjalankan perannya sebagai khalifah.
- b. Sejarah mencatat bahwa umat islam pernah mencapai zaman keemasan, yang tidak dapat disangkal siapapun. Dalam masa itu, sangat banyak kontribusi sarjana muslim yang sangat diakui oleh semua pihak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kontribusi kemajuan di lapangan ekonomi.
- c. Sejarah mencatat banyak tokoh ekonom Muslim yang hidup dan berjaya di zamannya masing-masing, seperti Tusi, Al-

³⁸ Nur Kholis, Membedah Ekonomi Islam, *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.III, No.2, Desember 2009, h.269

Farabi, Abu Yusuf, Ibnu Taimiyah, Al Maqrizi, Syah Walyullah, Ibnu Khaldun dan masih banyak lagi³⁹.

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

a. Keadilan dalam Memerangi Kedzaliman dan Kebatilan

Allah sebagai penguasa tertinggi diantara makhluk-makhlukNya dan manusia diciptakan sebagai khalifahNya di muka bumi. Sebagai khalifah manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dan segala hal yang diciptakan di bumi ini diperuntukan untuk manusia, sehingga wajib bagi manusia untuk tetap menjaga keselarasan dan keseimbangan didalamnya.

Islam mengajarkan untuk senantiasa menghargai apa yang menjadi kepemilikan orang lain dan umum dalam batas-batas tertentu, berlaku adil dan melarang perilaku dzalim yang dapat merugikan orang lain⁴⁰.

b. Konsep Kepemilikan Individu dan Umum

Allah adalah pemilik mutlak segala sesuatu yang ada di dunia ini, sedangkan manusia adalah wakil (khalifah) Allah yang diberi kekuasaan untuk mengelolanya. Sudah seharusnya sebagai pihak yang diberi amanah (titipan), pengelolaan harta titipan tersebut disesuaikan dengan keinginan pemilik mutlak atas harta kekayaan yaitu Allah SWT. Untuk itu, Allah telah menetapkan ketentuan syari'ah sebagai pedoman manusia

³⁹ *Ibid.* h.270

⁴⁰ *Ibid.* h.49

dalam memperoleh dan membelanjakan atau menggunakan harta kekayaan tersebut, dan di hari akhir nanti manusia akan dimintai pertanggungjawabannya.

Kepemilikan Umum adalah izin al-shari' kepada suatu komunitas untuk bersama-sama memanfaatkan benda. Sedangkan benda-benda yang tergolong kategori kepemilikan umum adalah benda-benda yang telah dinyatakan oleh al-shari' sebagai benda-benda yang dimiliki komunitas secara bersama-sama dan tidak boleh dikuasai hanya seorang saja. Karena milik umum, maka setiap individu dapat memanfaatkannya namun dilarang memilikinya. Jenis harta ini dijelaskan dalam hadits Nabi yang berkaitan dengan sarana umum :

الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ فِي الْكَلِّ وَالْمَاءِ وَالنَّارِ

Artinya : “Manusia berserikat (bersama-sama memiliki) dalam tiga hal: air, padang rumput dan api”. (HR. Ahmad dan Abu Dawud), dan dalam hadits lain terdapat tambahan :..... dan *harganya haram*”. (HR. Ibn Majah dari Ibn Abbas)⁴¹

Bentuk kepemilikan umum, tidak hanya terbatas pada tiga macam benda tersebut saja melainkan juga mencakup segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat dan jika tidak terpenuhi, dapat menyebabkan perpecahan dan persengketaan. Hal ini disebabkan karena adanya indikasi al-shari' yang terkait dengan masalah ini memandang bahwa benda-benda tersebut dikategorikan sebagai kepemilikan umum karena sifat tertentu

⁴¹ Ibid.h.50

yang terdapat didalamnya sehingga dikategorikan sebagai kepemilikan umum.

c. Pemerataan kesempatan

Islam tidak mengenal sistem kelas atau kasta dalam masyarakat, begitupun dalam dunia ketenagakerjaan. Ajaran islam menjamin setiap orang yang bekerja memiliki hak yang setara dengan orang lain, termasuk dengan atasan atau pimpinannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ma'idah ayat 8⁴² :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

d. Kesejahteraan Masyarakat

Ekonomi Islam merupakan kegiatan ekonomi yang tujuan utamanya adalah merealisasikan kehidupan yang baik bagi umat manusia dengan segala unsur dan pilarnya. Selain itu, bertujuan untuk memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang disyariatkan.

⁴² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2015) h. 108

Nilai kesejahteraan terhimpun dalam ekonomi Islam seperti nilai kemerdekaan dan kemuliaan manusia, keadilan, dan menetapkan hukum kepada manusia terhadap keadilan tersebut, persaudaraan, saling tolong menolong dan menyayangi seluruh umat manusia terutama kepada yang lemah.

e. Pertumbuhan Riil Masyarakat

Ekonomi Islam adalah perekonomian yang berbasis sektor riil. Tidak ada dikoptomi antara sektor riil dan moneter. Sebab sektor moneter dalam Islam bukan seperti sektor moneter Kapitalis yang isinya sektor maya (virtual sector).

Islam memandang kegiatan ekonomi hanya terdapat dalam sektor riil, seperti pertanian, perdagangan dan jasa. Dari sektor inilah kegiatan ekonomi didorong untuk berkembang maju. Hanya saja hukum-hukum tentang kepemilikan, produk (barang/jasa), dan transaksi dalam perekonomian berbeda dengan kapitalis⁴³.

E. Home Industri Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Manusia di dalam islam adalah khalifah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah agar digunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan ini, Allah memberikan petunjuk melalui para Rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik aqidah, akhla, maupun syari'ah. Begitupun di dalam

⁴³ *Ibid.* h.52

melakukan kegiatan perekonomian yang dilakukan dapat membawa masalah baik untuk dirinya maupun orang lain.

Kegiatan industri yang dilakukan, proses produksi dalam ilmu ekonomi disebut sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sedangkan tujuan dari produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk diantaranya adalah⁴⁴ :

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyediakan persediaan barang dan jasa di masa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan suatu kebutuhan manusia pada takaran moderat. Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi. Pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat yang riil bagi kehidupan islami bukan sekedar memberikan kepuasan bagi konsumen. Kedua, kuantitas produk tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi yang berlebihan bukan hanya menimbulkan mis-alokasi sumberdaya ekonomi dan kemubadziran (*wastage*), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber

⁴⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.233

daya ekonomi secara cepat⁴⁵. Adapun hadits yang berkaitan dengan kegiatan produksi ini adalah sebagai berikut :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزِرَّ عَنْهَا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُزِرَّ عَنْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا، فَلْيُمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، وَلَا يُؤَاجِرْهَا
إِيَّاهُ (رواه المسلم)

Artinya : “Dari Jabir RA berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya. (HR. Muslim)

Menurut Mannan, proses produksi usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Nilai persaudaraan, jika di aplikasikan ke dalam lingkungan ekonomi akan melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran lebih luas atau sosialisasi sarana produksi, bukan konsentrasi maupun eksploitasi sumberdaya alam (dan manusia) lebih lanjut⁴⁶.

Begitupun dalam proses produksi yang dilakukan industri rumah tangga. Segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh industri rumah tangga juga harus memiliki manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama meskipun sangat banyak kegiatan produktif. Tidak seperti halnya

⁴⁵ Ibid. h.233

⁴⁶ Mohamed Aslam Haneef, Pemikiran Ekonomi islam Kontemporer (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.30

konvensional yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan⁴⁷.

Ekonomi islam berdiri diatas kepercayaan bahwa Allah satu-satunya pencipta, pemilik dan pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan serta mematikan dengan ketetapan-Nya dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah, Rabb semesta alam, maka konsep produksi dalam ekonomi islam tidak semata-mata hanya untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk memaksimalkan keuntungan akhirat⁴⁸. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola resources yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. nilai universal dari ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi serta memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain sehingga tidak mengarah pada kerusakan.

⁴⁷ Nasution, Mustafa Edwin, et.al, *Pengenalan Eksklusif Islam* (Jakarta : Kencana, 2007) h.102

⁴⁸ *Ibid.* h.104

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Pagelaran

Desa Pagelaran dibuka pada tahun 1926 oleh masyarakat transmigrasi awal jaman Belanda yang bermukim di Desa Bagelen Gedong Tataan yang diketuai oleh Kyai Glondong, proses pembukaan hutan sangat sulit sekali karena daerah baru ini banyak di huni oleh makhluk ghaib, sehingga banyak anggota rombongan yang meninggal terkena gegebluk (sore sakit pagi mati, pagi sakit sore mati). Akhirnya Kyai Glondong dan rombongannya kembali ke Bagelen dan menghentikan sementara pembukaan hutan tersebut pada tahun 1929.

Rombongan Kyai Glondong kembali untuk melanjutkan pembukaan hutan dan ternyata wabah tersebut belum hilang, sehingga kyai Glondong memutuskan untuk melakukan semedi (meditasi). Dalam semedinya Kyai Glondong mendapatkan wangsit atau petunjuk untuk memotong kambing hitam yang berkendit dan menanam kepala dan kakinya di arah empat penjuru mata angin perbatasan desa pada hari Rabu pungkasan dibulan Syafar agar dapat melanjutkan pembukaan hutan tersebut. Pada tahun 1930, berdiri desa baru dan desa itu diberi nama “Pagelaran” yang artinya Tergelarlah Desa Baru.

Tradisi ini masih dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Pagelaran hingga kini¹.

Daftar nama kepala Desa Pagelaran dari Tahun 1930 sampai dengan sekarang :

Tabel 1

Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Kepala Desa


No.	Nama Kepala Desa	Tahun Memerintah
1.	Kiyai Glondong	1930-1932
2.	Harjo	1932-1942
3.	Kasibun	1942-1962
4.	Harjo Dikromo (PJS)	1963-1964
5.	A.Syamsuri	1964-1985
6.	Margo M.D	1985-1996
7.	Yurianto	1997-2006
8.	Sarengat (PJS)	2006-2006
9.	Yurianto	2006-2012
10.	Mahrom	2012-2018
11.	Heri Randi Wijaya	2018 s/d sekarang

Sumber : Profil Pekon Pagelaran Tahun 2019

¹ Profil Pekon Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, 2019,
h.1

2. Kondisi Geografis Desa Pagelaran

Desa Pagelaran merupakan salah satu desa yang berada di daerah administratif kecamatan Pagelaran, dengan jarak 11 km dari kabupaten Pringsewu. Desa ini dalam penataan ruang sudah dapat dikatakan tertata rapi karena jalan penghubung antar daerah sebagian besar sudah diaspal. Luas desa Pagelaran adalah sebesar 326,6 Ha yang terdiri atas² :



Pemukiman penduduk	: 67,75 Ha
Pertanian sawah	: 141,5 Ha
Ladang /Tegalan	:16,25 Ha
Perkantoran	: 1,5 Ha
Sekolah	: 3,75 Ha
Jalan	: 8,75 Ha
Hutan	: -
Rawa-Rawa	: -
Lapangan Sepak Bola	: 1 Ha

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar komoditas unggulan desa Pagelaran berasal dari hasil pertanian. Selain

²*Ibid.* h.2

itu, sebagian lahan pertanian tersebut juga digunakan sebagai kolam-kolam ikan air tawar, dimulai dari tahap pembenihan hingga panen.

3. Orbitrasi

- a. Jarak ibu kota ke kecamatan terdekat : 5 km
- b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 30 Menit
- c. Jarak ke ibu kota kabupaten : 11 km
- d. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 45 menit

Batas-batas wilayah Desa Pagelaran adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pasir Ukir dan Lugusari
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sidodadi
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Pujiharjo dan Sukaratu
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Panutan dan Patoman

Berdasarkan profil Desa/Pekon Pagelaran tahun 2019 jumlah penduduk Desa Pagelaran adalah sebanyak 5.617 jiwa dan 1.438 Kepala Keluarga terdiri 2.876 laki-laki dan 2.876 perempuan. Secara administratif Pekon Pagelaran terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun Pagelaran 1, dusun Pagelaran 2, dusun Rawaharum dan dusun Polaman.

Laki-laki : 2.876 Orang

Perempuan : 2.741 Orang

4. Keadaan Sosial

a. Pendidikan

Masyarakat Desa Pagelaran pada umumnya sudah melek huruf dan sadar akan pentingnya pendidikan. Sarana pendidikan yang ada didesa ini sudah cukup baik dan memadai, meskipun untuk tingkat sekolah menengah atas belum ada didesa ini.

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	521 Orang
2.	SMP/MTs	112 Orang
3.	SMA/SMK/MA	245 Orang
4.	S1/Diploma	123 Orang
5.	Putus Sekolah	156 Orang
6.	Buta Huruf	1 Orang

Sumber : Profil Pekon Pagelaran Tahun 2019

Tabel 3
Fasilitas Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK/PAUD	3 buah
2.	SD/MI	3 buah
3.	SMP/MTs	2 buah
4.	SMA/SMK/MA	-
5.	Lain-lain	1buah

Sumber : Profil Pekon Pagelaran Tahun 2019

b. Keagamaan

Masyarakat desa Pagelaran dibagi menjadi beberapa kelompok keagamaan. Diantaranya Islam sebanyak 5.557 jiwa, Katholik 38 jiwa, Kristen 4 jiwa. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama Mayoritas. Sehingga tempat ibadah juga berpengaruh atas kepluralan masyarakat desa Pagelaran.

Tabel 4**Pengelompokan Penduduk Berdasakan Keyakinan/Agama**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.557 Orang
2.	Katholik	38 Orang
3.	Kristen	4 Orang

Sumber : Profil Pekon Pagelaran Tahun 2019

Tabel 5**Fasilitas Ibadah**

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid/Musholla	15 buah
2.	Gereja	-
3.	Vihara	-
4.	Pura	-

Sumber : Profil Pekon Pagelaran Tahun 2019

c. Keadaan Ekonomi

Perekonomian masyarakat desa Pagelaran dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir di dominasi oleh sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Namun dengan adanya beberapa krisis sektor-sektor tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan, terutama sektor perikanan. Harga-harga yang terus merosot menyebabkan kerugian yang cukup besar, sehingga para peternak ikan terpaksa untuk tidak memanen sementara ikan-ikannya dan menunggu harga kembali stabil.

Home Industri diperlukan untuk memberikan wadah bagi para peternak ikan untuk dapat memasarkan hasil panennya tersebut. Karena di Home Industri ikan-ikan tersebut dapat diolah menjadi bentuk lain yang diminati oleh masyarakat.

a. Pertanian

Padi Sawah	: 141,5 Ha
Padi Ladang	: -
Jagung	: 4,5 Ha
Palawija	: 5,6 Ha
Tembakau	: 1 Ha
Kakao/Coklat	: 7,6 Ha
Singkong	: 3,4 Ha

b. Peternakan

Kambing : 145 Ekor

Sapi : 76 Ekor

Kerbau : 21 Ekor

Ayam : 215 Ekor

Itik : 165 Ekor

Burung : 112 Ekor

c. Perikanan

Tambak Ikan Air Tawar : 66,00 Ha

5. Keadaan Perikanan Desa Pagelaran

Secara geografis keseluruhan desa Pagelaran tidak memiliki wilayah laut. Sehingga desa Pagelaran mengembangkan perikanan darat sebagai komoditas utama. Usaha ini banyak yang dilakukan secara budidaya dikolam, mulai dari pembenihan hingga panen. Jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan ialah ikan mas, ikan gurame, ikan lele, ikan nila, ikan patin, dan ikan mujair.

Tabel 6
Produksi dan Luas Kolam Masing-Masing Jenis Ikan di
Kecamatan Pagelaran, 2019

Desa	Pemanfaatan (ha)	Produksi (ton)				
		Mas	Lele	Patin	Gurame	Nila
Bumi Ratu	7,50	28,80	36,00	0,00	3,00	3,00
Pamenang	4,50	31,20	14,20	0,00	1,50	0,75
Pasir Ukir	5,00	16,80	36,00	0,00	1,50	0,75
Panutan	20,00	90,20	57,60	1,20	23,00	13,00
Karang Sari	12,00	57,60	43,20	0,00	3,00	6,00
Patoman	23,00	28,80	93,60	1,20	29,50	11,50
Gumuk Mas	13,00	28,80	93,60	0,00	4,50	6,00
Gumuk Rejo	18,50	67,20	93,60	0,00	7,50	7,50
Pagelaran	66,00	278,00	288,00	1,20	29,00	19,00
Gemah Ripah	4,00	19,20	14,40	0,00	0,75	2,25
Way Ngison	15,00	96,00	28,80	0,00	6,00	3,00
Lugusari	65,00	307,20	331,20	0,00	63,50	29,50
Sukaratu	16,00	96,00	43,20	0,00	6,00	3,00
Sukawangi	10,00	9,60	34,22	0,00	0,00	0,00
Candi Retno	15,00	28,80	57,60	0,00	18,00	6,00
Tanjung Dalam	6,00	19,20	28,80	0,00	3,00	0,00
Jumlah	300,5	1.203,4	1.294,02	3,6	199,75	111,25

Sumber : Profil Pekon Pagelaran Tahun 2019


Tabel menunjukkan bahwa, desa Pagelaran mempunyai potensi lahan yang cukup luas untuk mengembangkan perikanan di Kecamatan Pagelaran. Komoditas ikan lele dan ikan mas merupakan yang paling mendominasi, karena ikan-ikan tersebut yang paling diminati untuk kebutuhan rumah makan dan restoran di wilayah kabupaten Pringsewu dan sekitarnya.

Selain beternak ikan air tawar, para pemilik usaha ini juga sebagian besar adalah petani. Diversifikasi diperlukan karena tidak

menentunya harga ikan di pasaran, sehingga hasil yang diinginkan tidak maksimal. Ketika musim kemarau, air yang digunakan untuk budidaya ikan air tawar terkadang menyusut, sehingga menghambat pertumbuhan ikan. Untuk mengatasi itu, sebagian peternak juga telah berupaya untuk menampung air dan membeli pompa air untuk menambah jumlah air. Sisa air dari irigasi persawahan juga menjadi salah satu sumber air untuk melakukan usaha budidaya ikan air tawar.

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA



Home Industri merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk mengolah dan mengkreasikan suatu produk menjadi lebih inovatif dan mempunyai daya saing. Home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA yang berada di desa Pagelaran pertama kali didirikan atas pelopor tiga orang anggota, yakni Ibu Erna, Ibu Wiwik dan Ibu Nina. Usaha yang didirikan sejak tahun 2011 ini diawali karena adanya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan kabupaten Pringsewu. Pembinaan ini bertujuan untuk mengenalkan beberapa produk-produk yang berkaitan dengan pengolahan ikan air tawar. Pada saat itu, di desa Pagelaran belum ada yang menggeluti usaha pengolahan ikan air tawar ini.

Ide ini tercetus karena desa Pagelaran merupakan salah satu sentra penghasil ikan air tawar di kabupaten Pringsewu. Melimpahnya

sumber daya menyebabkan ikan-ikan yang tidak memenuhi syarat penjualan terpaksa tidak digunakan, seperti ikan-ikan berukuran jumbo yang seharusnya dijadikan indukan. Melihat hal ini, kemudian muncullah ide untuk menjadikannya peluang usaha.

Pada awalnya home industri ini hanya memproduksi kerupuk ikan, sesuai dengan arahan awal dari Dinas Perikanan kabupaten Pringsewu. Bermodalkan uang iuran Rp.50.000, home industri ini akhirnya dapat mengembangkan produk-produk lain hasil olahan ikan air tawar, seperti abon lele, keripik kulit ikan lele, nugget, baby fish dan masih banyak lagi. Dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tekun, akhirnya home industri ini mendapatkan bantuan POM dari Dinas Perikanan kabupaten Pringsewu berupa modal senilai Rp.50.000.000 untuk membeli alat-alat guna mempermudah kegiatan produksi. Produk hasil olahan ikan tersebut kemudian didistribusikan ke pasar, rumah makan, toko oleh-oleh di Pringsewu, dan rumah sakit di sekitar area Bandar Lampung. Home Industri pengolahan ikan air tawar POKLASAR ERWINA kini telah lulus SNI dan mendapatkan sertifikasi halal dari MUI³.

2. Motto Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA

Sebagai tempat pengolahan yang bahan utamanya ikan air tawar, maka ERWINA mempunyai motto sebagai berikut :

- a. Bekerja dengan semangat.
- b. Bekerja dengan hati yang jujur, tulus dan penuh amanah.

³ Wawancara dengan Ibu Sri Ernaningsih tanggal 15 Agustus 2020

- c. Bekerja dengan cerdas, cermat dan jelas.
- d. Bekerja dengan semangat kebersamaan dan saling dukung mendukung.
- e. Bekerja dengan semangat kebersihan diri, alat dan lingkungan.
- f. Bekerja dengan menjaga semua aset perusahaan, baik moril maupun materiil.
- g. Bekerja dengan semangat saling berlomba dalam hal kualitas

3. Visi, Misi dan Struktur Organisasi ERWINA

Adapun visi, misi dan struktur organisasi ERWINA adalah :

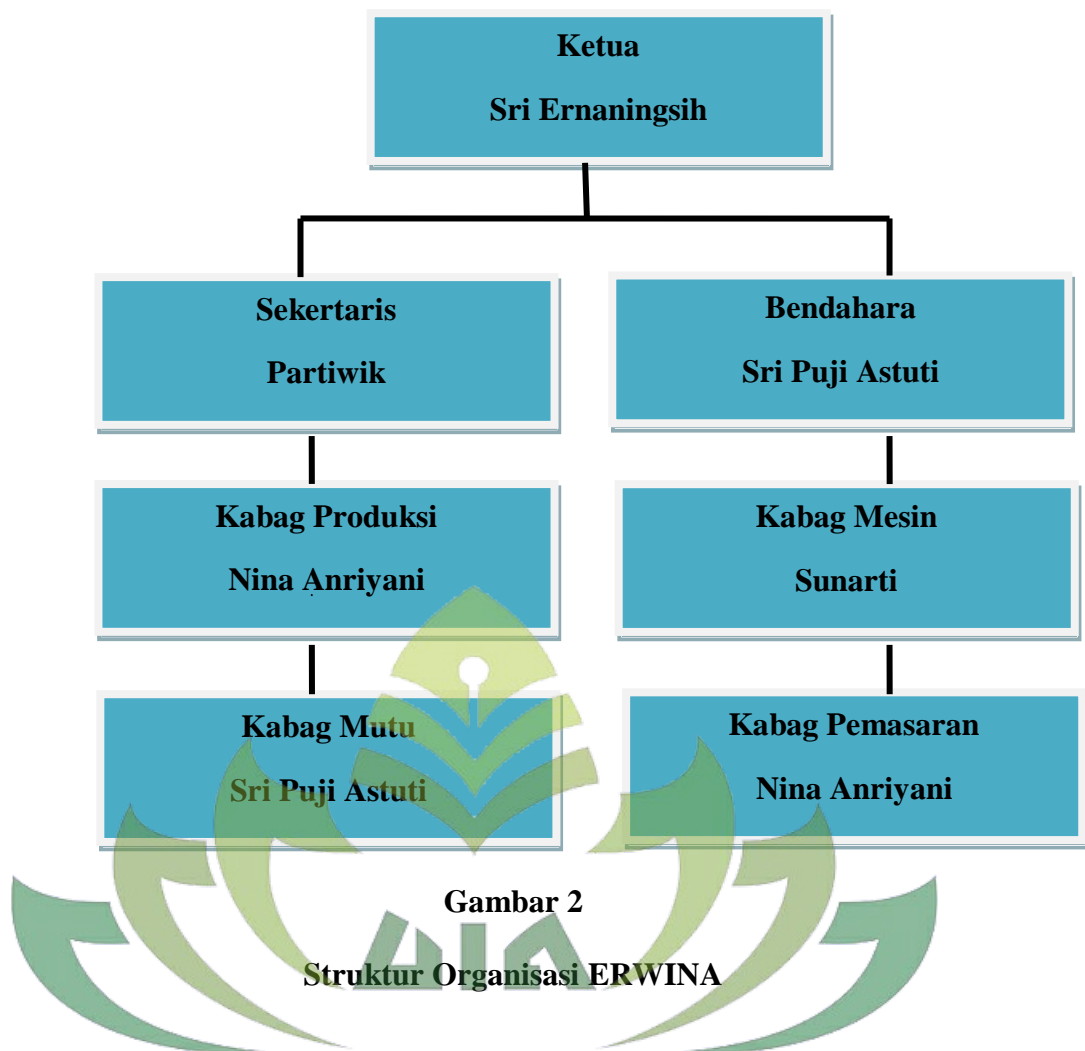
a. Visi

Memberikan Jaminan Mutu Dan Keamanan Produk Yang
Dihasilkan

b. Misi

1. Menggunakan bahan baku yang aman dan bermutu sesuai dengan standar GMP dan SSOP
2. Menerapkan GMP dan SSOP
3. Menggunakan tenaga yang terlatih di bidang pengolahan ikan
4. Melengkapi dan memelihara fasilitas sarana dan peralatan pengolahan ikan

c. Struktur Organisasi Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA



Gambar 2
Struktur Organisasi ERWINA

4. Jenis-Jenis Produk Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA

Produk dihasilkan yang dihasilkan oleh ERWINA sebenarnya cukup beragam, tetapi beberapa produk disesuaikan dengan adanya pesanan dan ketersediaan bahan baku. Sedangkan produk utama yang menjadi unggulan utama home industri ini ada empat macam, yaitu :

Tabel 7

Daftar Pembagian Jenis Dan Harga Produk

No.	Nama Produk	Bahan Baku	Harga (Rp)
1.	Abon Lele	Daging Ikan Lele	15.000
2.	Krispi Lele	Kulit Lele	15.000
3.	Stick	Ikan Nila atau Ikan Mujair	15.000
4.	Baby Fish	Bayi Ikan Nila atau Ikan Mujair	15.000

Sumber : Profil POKLASAR ERWINA

5. Total Penghasilan Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA Per Tahun

Berkontribusi dalam memanfaatkan potensi daerah, terutama desa Pagelaran, ERWINA dapat menghasilkan keuntungan Rp. 3.000.000- Rp.5.000.000 per bulan. Meskipun keuntungan yang didapat masih bergantung pada besarnya pesanan, home industri membuktikan adanya perkembangan yang cukup pesat.

Berikut merupakan penghasilan yang didapat ERWINA yang dihitung per tahun berdasarkan jenis produknya :

Tabel 8

Daftar Penghasilan Tahun

No.	Nama Produk	Penghasilan Tahun
1.	Abon Lele	Rp.48.000.000
2.	Krispi Lele	Rp.24.000.000
3.	Stick	Rp.36.000.000
4.	Baby Fish	Rp.42.000.000
Total		Rp.150.000.000

Sumber : Profil POKLASAR ERWINA

Data penghasilan tersebut dihitung rata-rata tahun dan belum termasuk apabila ada pesanan produk lain. Apabila ditambah dengan pesanan produk lain, penghasilan POKLASAR ERWINA dapat mencapai Rp.200.000.000 per tahun.

6. Tahap Pengelolaan Home Industri Dalam Pengembangan Usaha

Mengembangkan suatu usaha merupakan hal pokok yang harus dilakukan setiap perusahaan. Dengan pembinaan yang tepat, dapat memacu suatu pertumbuhan dan perubahan yang berada didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara hasil wawancara dengan Ibu Erna, selaku ketua kelompok Home Industri pengolahan ikan air tawar ERWINA. ikan air tawar memiliki potensi yang besar untuk tujuan ke depan. Apabila dapat dikelola dengan baik, ikan air tawar dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Meskipun Home Industri ini berada dibawah binaan Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu, tetapi pengelolaan home industri ini dilakukan secara mandiri dan terpisah. Sehingga home industri bebas dalam melakukan pengembangan dan inovasi didalamnya, baik dalam bentuk modal dan olahan.

Berdirinya home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA ini, diharapkan dapat menjadi sarana masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas, terutama bagi ibu rumah tangga. Masyarakat desa Pagelaran sebagian besar merupakan petani, sehingga usaha ini dapat dijadikan usaha sampingan yang dapat menutupi kekurangan dalam kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan survei penulis sebelum usaha ini berjalan adalah para wanita yang bekerja di home industri ini, rata-rata adalah ibu rumah tangga biasa yang tidak memiliki penghasilan dan hanya bergantung pada penghasilan suami mereka. Setelah bergabung dengan usaha ini, para wanita tersebut dapat menghasilkan pendapatan sendiri dan membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan.

Adapun langkah-langkah pengembangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pengembangan Produk

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk

Pengembangan kualitas sebuah produk, merupakan upaya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan mutu dan kepercayaan masyarakat terhadap usaha tersebut, hal ini pula yang dilakukan oleh ERWINA. Seiring berjalannya waktu dan dengan pengetahuan yang tepat, ERWINA berupaya untuk meningkatkan kualitas produk-produknya. ERWINA juga menerapkan prinsip higienitas ketika sedang melakukan produksi, seperti mewajibkan mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas, memakai celemek dan masker bagi para karyawan maupun tamu yang berkunjung. Selain itu, ERWINA juga menggunakan bahan baku yang berkualitas dan masih segar. Ikan-ikan yang dipesan langsung diolah pada hari itu juga, terutama untuk bahan baku pembuatan baby fish. Kedisiplinan dalam penerapan hal-hal tersebut itulah yang akhirnya membuat ERWINA dipercaya untuk mendapatkan sertifikasi SNI dan label HALAL dalam produknya.

2. Kemasan produk yang dibuat semenarik mungkin

Meskipun bukan yang utama, tetapi kemasan pada produk adalah yang paling pertama dilihat oleh konsumen. Kemasan yang menarik secara tidak langsung merupakan tolak ukur isi sebuah produk. Karena dalam beberapa kasus dari konsumen, kemasan menunjukkan sebuah kualitas, semakin bagus sebuah kemasan maka semakin bagus pula kualitas produknya.

Dalam hal ini, kemasan produk ERWINA telah mengalami beberapa bentuk perubahan, mulai dari kemasan sederhana yang terbuat dari bahan plastik transparan kedap udara tanpa tulisan dan logo perusahaan, beralih ke bahan plastik tapi yang lebih kuat dengan memberikan sedikit desain gambaran produk dan nama perusahaan, dan akhirnya menggunakan *plastic bag* yang lebih modern. Untuk desain kemasan, ERWINA menggunakan jasa kreator desain, sehingga kini lebih menarik dan berwarna.

3. Pemanfaatan teknologi yang tepat guna

Dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat, semakin memudahkan kehidupan manusia. Apabila dimanfaatkan secara baik, teknologi dapat membantu aktivitas manusia dalam melakukan pekerjaannya. Dalam pengerjaan produknya, ERWINA menggunakan peralatan yang dapat mempercepat produksi dan ramah lingkungan, seperti spinner untuk mengurangi minyak, mesin refrigerator yang merupakan bantuan dari Dinas Perikanan untuk mengawetkan bahan baku dan produk-produk yang sudah diolah, blender dan presto. Untuk memasak dan mengolah produk, ERWINA masih menggunakan teknologi manual.

4. Melakukan promosi melalui platform media sosial

Perubahan zaman dari waktu ke waktu, semakin memudahkan manusia dalam berbagi informasi dengan manusia lain. Dengan adanya akses internet yang menjadikan manusia bebas melakukan eksplorasi dengan dunia luar. Jaringan platform media sosial yang semakin beragam membuat interaksi manusia menjadi sangat luas, karena mudahnya mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia.

ERWINA menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi saat ini sangatlah pesat. Hampir semua orang sudah memiliki gadget dan internet ditangannya. Agar tidak tertinggal ERWINA berupaya untuk memanfaatkan akses tersebut untuk memperluas jaringan pemasaran. Pemanfaatan tersebut dilakukan dengan cara promosi melalui website dan jaringan platform media sosial.

b. Tahap Pengembangan Usaha dan Kerja Sama

Menurut ibu Erna, pengembangan home industri saat ini tidak bisa dikatakan berkembang. Masih terbatasnya jangkauan pemasaran dan bergantung pada pesanan, membuat usaha ini belum berkembang secara maksimal. Minimnya ketertarikan masyarakat akan produk olahan ikan ini, menjadikan ERWINA kurang berkembang. Dengan terbatasnya modal dan tidak adanya sarana pendukung untuk pemasaran, seperti toko dan outlet khusus untuk produk di desa Pagelaran. Untuk mengatasi hal tersebut,

maka ibu Erna berupaya untuk melakukan langkah-langkah pengembangan usaha yang diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahannya tersebut. Itulah sebabnya, sangat diperlukan beberapa bentuk model pengembangan usaha, yaitu :

1. Konsumen

Dalam sebuah usaha, konsumen merupakan hal pokok untuk menentukan pangsa pasar. Untuk siapa produk ini ditujukan dan diproduksi, apakah sesuai dengan selera dan kebutuhan masyarakat. Hal ini dibutuhkan agar tercipta keharmonisan hubungan antara penjual dan pembeli. Sebagai penjual harus mendengarkan keluhan-keluhan dan saran dari para konsumen, karena mereka pun dapat menilai kualitas suatu produk. Kepercayaan dari konsumen juga menentukan bertahan lama atau tidaknya suatu usaha. Target konsumen ERWINA, selain masyarakat desa Pagelaran adalah para pasien rumah sakit di sekitaran Pringsewu dan Bandar Lampung. Dimana mereka membutuhkan asupan tambahan berupa protein hewani yang berasal dari ikan. Selain itu juga para wisatawan yang berkunjung di Pringsewu, sehingga ERWINA menaruh produk-produknya di toko oleh-oleh khas Lampung.

2. Pemasaran

Untuk mengenalkan produk kepada khalayak, dibutuhkan luasnya jaringan pemasaran yang tepat. Pemasaran

dibutuhkan agar suatu usaha tetap dapat berjalan sesuai dengan mestinya. ERWINA sebenarnya sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pelanggan tetap, akan tetapi jangkauannya belum terlalu luas. Sehingga sampai saat ini, ERWINA masih bergantung pada pesanan pelanggan.

3. Pesaing

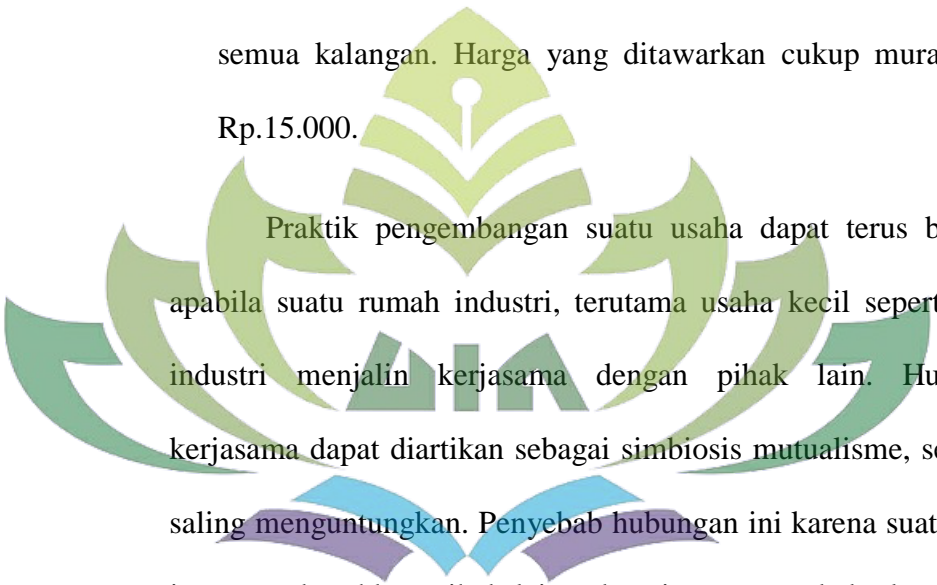
Ketika suatu usaha muncul kepermukaan publik, mulai dikenal dan mempunyai prospek yang bagus. Disaat itulah banyak orang berlomba-lomba untuk mendirikan usaha yang sama pula. Sebenarnya hal ini wajar terjadi, karena mengikuti tren atau keinginan untuk mendapatkan penghasilan. Tetapi pada akhirnya yang dinilai adalah kualitas dan kemampuan untuk bertahan meskipun dalam kesulitan. Jika suatu usaha sudah mendapatkan kepercayaan dari pelanggan, maka yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas dan terus menyediakan produk yang benar-benar baik untuk masyarakat.

4. Kemampuan daya beli masyarakat

Dalam mendirikan suatu usaha, perhatian utama tertuju pada penghasilan rata-rata yang didapat suatu daerah. Jika mendirikan usaha di desa, maka usaha tersebut haruslah sesuai dengan kemampuan daya beli masyarakat desa yang tergolong cukup rendah, karena masyarakatnya kebanyakan masih bergantung pada hasil pertanian. Begitu pula ketika ingin

mendirikan usaha di kota yang cenderung lebih mudah karena masyarakatnya yang konsumtif dan tergolong masyarakat menengah ke atas.

Masyarakat desa Pagelaran masih tergolong bermatapencaharian sebagai petani. Sebagai pengelola usaha produk olahan yang berasal dari komoditas dari desa Pagelaran, ERWINA menjual produknya dengan harga yang masih terjangkau oleh masyarakat, sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan. Harga yang ditawarkan cukup murah yaitu Rp.15.000.



Praktik pengembangan suatu usaha dapat terus bertahan apabila suatu rumah industri, terutama usaha kecil seperti home industri menjalin kerjasama dengan pihak lain. Hubungan kerjasama dapat diartikan sebagai simbiosis mutualisme, sehingga saling menguntungkan. Penyebab hubungan ini karena suatu usaha juga membutuhkan pihak lain sebagai penopang keberlangsungan suatu usaha.

Meskipun pada awalnya, Home Industri POKLASAR ERWINA merupakan suatu usaha yang berdiri sendiri secara mandiri, namun dalam praktiknya tetap membutuhkan pihak lain. Selain tetap bekerja sama dengan Dinas Perikanan kabupaten Pringsewu, agar tetap menghasilkan keuntungan baik dari segi harga maupun produk yang dihasilkan, ERWINA juga melakukan

kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama-kerjasama yang dilakukan ERWINA antara lain :

- a. Kerjasama dengan para pendistribusi
- b. Kerjasama dengan para peternak ikan air tawar
- c. Kerjasama dengan KUA dan para Muallaf di desa Pagelaran
- d. Kerjasama dengan pengusaha produk olahan ikan lainnya

7. Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Sebagai dampak dari suatu usaha yang berdiri ditengah-tengah masyarakat, sudah menjadi tanggung jawab ERWINA untuk dapat juga membantu kesejahteraan bagi sekitarnya. ERWINA mengupayakan untuk menjadi wadah bagi masyarakat untuk dapat terus berkreasi dan berinovasi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pada pertengahan tahun 2019, ERWINA akhirnya mengadakan program pelatihan dan pembinaan yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga di desa Pagelaran. Program ini mendapat dukungan penuh dari Dinas Perikanan kabupaten Pringsewu dan mendapat antusiasme dari masyarakat sekitar. Bertempat di aula GSG desa Pagelaran, program yang bertemakan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Makan Ikan” ini menyajikan kegiatan seperti workshop, seminar dan cara pengolahan ikan yang belum

banyak diketahui masyarakat. Adapun tahapan dalam melakukan pembinaan adalah sebagai berikut⁴:

a. Tahap Pembinaan dan Penyuluhan

Pembinaan adalah tahap pemberian pengetahuan yang dibantu oleh ahli atau orang yang berpengalaman dibidangnya. Tahap ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan ilmu yang bermanfaat demi mewujudkan kesejahteraan bersama.

Dengan dipandu oleh ibu Sri Ernaningsih selaku ketua Home Industri POKLASAR ERWINA, ibu-ibu rumah tangga diberi pelatihan mengenai cara pengolahan ikan dengan cara sederhana, pengemasan produk dan pemasaran. Awalnya program ini diikuti oleh kurang lebih 30 peserta. Karena ibu-ibu rumah tangga ini kebanyakan hanya menganggur dan bergantung pada penghasilan suami. Selain diajarkan cara pengolahan ikan, di dalam program ini ibu-ibu juga diajari cara memanage keuangan rumah tangga dengan baik, cara berbisnis dan diberi tahu cara mengolah makanan yang sehat bagi keluarga.

Proses pembinaan ini sangat penting untuk dilakukan, karena pada tahap ini ibu rumah tangga diberi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai banyak manfaat yang diperoleh apabila mengonsumsi ikan air tawar serta cara mengolah ikan air tawar agar dapat mempunyai nilai jual. Selain dengan

⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Ernaningsih tanggal 15 Agustus 2020

tujuan agar ibu rumah tangga lebih kreatif, program ini juga mempunyai peluang untuk menambah penghasilan suami dari hasil olahan ikan air tawar.

b. Tahap Pengorganisasian dan Pendampingan

Pengorganisasian adalah suatu proses mengelompokkan masyarakat kedalam kelompok-kelompok kecil agar lebih terarah dan teratur. Tahap pengorganisasian ini dimaksudkan agar ibu rumah tangga peserta program mempunyai ruang untuk berinovasi dan bekerja sama dalam kelompoknya.

Para ibu rumah tangga tersebut diwajibkan secara berkelompok untuk dapat memproduksi produk mereka sendiri, seperti produk nugget ikan dan kerupuk ikan. Kelompok-kelompok ini kemudian disusun sesuai dengan dusun masing-masing, agar mempermudah pengawasan. ERWINA akan membantu dalam memasarkan produk mereka dan keuntungan yang didapat diberikan sepenuhnya untuk kelompok tersebut. ERWINA berperan sebagai pembina dan pengawas dari ibu rumah tangga yang menjadi anggota program tersebut. Diharapkan program ini dapat terus berjalan membantu masyarakat menjadi lebih produktif, karena usaha ini dapat menjadi usaha sampingan untuk mendapatkan penghasilan. ERWINA memberikan kebebasan bagi para anggota program ini untuk berkreasi ataupun memasarkan produk mereka sendiri.

c. Pertemuan Secara Berkala

Pertemuan ini dimaksudkan agar hubungan ERWINA dengan peserta pembinaan menjadi lebih erat dan menjadi wadah untuk saling bertukar pikiran. Program ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Pertemuan ini biasanya membahas tentang perkembangan usaha, kendala, dan tambahan pengetahuan demi kemajuan usaha.

8. Data Masyarakat Pengurus Home Industri dan Peserta Pembinaan

Penentuan sampel dilakukan saat akan melakukan penelitian lapangan dan selama penelitian berlangsung. Pertumbuhan sampel akan dihentikan ketika data sudah penuh, artinya data dari berbagai informan sudah tidak memberikan informasi baru lagi.

Penelitian dilakukan dengan masyarakat pada tanggal 15 Agustus 2020-20 Agustus 2020, dengan jumlah responden 10. Responden tersebut diambil dari beberapa ibu rumah tangga dan karyawan yang menjadi peserta pembinaan yang bertempat tinggal di dekat home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA.

Tabel 9
Data Masyarakat Responden

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Sri Ernaningsih	IRT
2.	Partiwick	IRT/Guru
3.	Sri Puji Astuti	IRT
4.	Nina Anriyani	IRT
5.	Sunarti	IRT
6.	Suprihatin	IRT/Pedagang
7.	Afris Hindun Rosyidah	IRT
8.	Sulami	IRT
9.	Nur	IRT
10.	Nanik	IRT/Pedagang

Sumber : Hasil Wawancara Karyawan dan Peserta Pembinaan

POKLASAR ERWINA

9. Manfaat Pemberdayaan Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat

Indonesia sebagai negara yang mempunyai sumber daya berlimpah, tetapi masih memiliki tenaga kerja yang berpendidikan rendah, sehingga pemanfaatan sumber daya tersebut belum optimal. Selain sebagai wadah dari bentuk kreatifitas masyarakat, home industri juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran.

Seperti bentuk usaha lain, home industri juga pada dasarnya berorientasi pada keuntungan/laba. Ketika menghasilkan keuntungan, maka suatu usaha dianggap berhasil dalam menjalankan suatu usaha. Selain itu, suatu usaha dianggap mempunyai potensi untuk berkembang dapat dilihat dari besar kecilnya keuntungan yang didapat.

Industri rumahan atau home industri dianggap sangat berpengaruh dalam perekonomian. Hal tersebut dapat terjadi karena home industri sudah membuktikan ketahanannya dalam menghadapi keadaan sulit sekalipun. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh ERWINA mendapatkan sambutan positif dari masyarakat. Program ini dianggap dapat menambah keterampilan dan kreativitas bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Peningkatan kemampuan dalam menambah nilai tambah dalam suatu produk dengan tujuan memperbaiki sumber daya merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

a. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang dari hasil bekerja ataupun keuntungan usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penghasilan tersebut dialokasikan untuk kebutuhan rumah tangga dalam hal sandang, pangan ataupun papan. Besarnya pendapatan yang diperoleh para peserta dan karyawan ERWINA tergantung pada banyaknya produk yang telah dibuat dan besarnya permintaan.

Menurut ibu Sri Puji Astuti, selaku karyawan home industri ERWINA berdasarkan wawancara :

“saya kan sudah lama kerja disini, saya sudah merasakan manfaatnya dulu dibanding teman-teman saya. Senang rasanya bisa bantu ngajari ibu-ibu yang lain cara ngolah ikan. Ya selain buat nambah-nambah penghasilan, kita juga berbagi ilmu disini”⁵.

Menurut ibu Afris Hindun Rosyidah, program ini membantunya mendapat penghasilan, seperti yang diungkapkannya dalam wawancara :

“ya selama ini saya kan menganggur, cuma tergantung sama penghasilan suami, hasil dari pemasaran produk yang dibantu ERWINA bisa bantu-bantu kebutuhan rumah tangga dirumah. Buat tabungan anak sekolah sama jajan anak juga”⁶.

b. Membuka Lapangan Pekerjaan dan Kewirausahaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh ibu Sri Ernaningsih, selaku ketua home industri ERWINA :

“Program ini kan awalnya dibuat supaya masyarakat desa Pagelaran bisa lebih kreatif. Saya juga liat ibu-ibu di rumah cuma nganggur sama ngurus anak. Karena home industri ini emang awalnya dibentuk dari ibu-ibu rumah tangga yang menganggur seperti saya. Ya disini kita bebasin ibu-ibu buat jual produk

⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Puji Astututi Tanggal 15 Agustus 2020

⁶ Wawancara dengan Ibu Afris Hindun Rosyidah Tanggal 15 Agustus 2020

mereka sendiri atau dibantu ERWINA. Setelah program pembinaan ibu-ibu selain buat sendiri dirumah juga kesini buat bantu-bantu buat produk. Ya seneng jadi rame, kita juga saling berbagi pikiran”⁷.

Meskipun sudah mempunyai karyawan tetap, home industri ini juga tidak menutup peluang untuk tambahan pekerja baru. Dari awal home industri ini tidak memandang dari latar belakang pendidikan, karena kunci dari pekerjaan ini adalah keuletan, kerajinan dan usaha dari karyawan.

Menurut ibu Suprihatin, ia sangat setuju apabila program ini menambah lapangan pekerjaan :

“Ya saya setuju kalo nambah lapangan pekerjaan. Setelah jualan jajanan anak-anak di sekolah, siang saya nganggur. Ya gimana nduk, wong cuma lulusan SD”⁸.

Ibu Sulami, sebagai salah satu program peserta pembinaan menuturkan dalam wawancaranya :

“selama ini saya cuma ngandelin suami saya, selain kerja bangunan, suami saya juga memelihara kelinci buat nambah penghasilan. Tapi itupun nggak nentu karena kadang melihara kelinci kan rewel. Jadi saya putar otak gimana caranya menghasilkan uang. Kebetulan ada program pembinaan ini, saya

⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Ernaningsih tanggal 15 Agustus 2020

⁸ Wawancara dengan Ibu Suprihatin tanggal 15 Agustus 2020

udah tau ERWINA dari lama. Jadi ya sekarang alhamdulillah, ada sampingan. Setelah ikut program saya coba buat sendiri di rumah, cuma kadang masih bingung dan saya juga kadang ikut bantu-bantu buat produk di ERWINA”⁹.

Hal sependapat juga dituturkan oleh ibu Sunarti, sebagai karyawan sekaligus peserta pembinaan yang mencoba mendirikan usaha sendiri di bidang pengolahan ikan air tawar :

“Saya kerja di ERWINA sudah ada 9 tahunan, saya banyak belajar bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan ikan air tawar, sebelum kerja dan ngikutin pembinaan disana ya saya cuma tau olahan ikan itu ya biasa aja, kayak disayur atau digoreng. Sampai akhirnya Erna ngajakin saya buat kerja, mulai dari kecil-kecilan, modal seadanya, supaya bisa manfaatin waktu luang. Sampe akhirnya ERWINA juga berkembang dan dapat perhatian dari pemerintah. Saya sekarang nyoba buat sendiri juga dirumah dan dititipin di warung-warung atau di ERWINA. Ya Alhamdulillah bisa buat nutupin kebutuhan sehari-hari. Meskipun saya udah buka usaha sendiri, tapi saya masih tetap kerja disana. Erna juga gak membatasi”¹⁰.

⁹ Wawancara dengan ibu Sulami tanggal 15 Agustus 2020

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sunarti tanggal 15 Agustus 2020

BAB IV

ANALISIS DATA

Pengangguran adalah masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia dari dulu sampai sekarang. Hal ini disebabkan, karena ketidakseimbangan antara populasi manusia yang terus bertambah dengan lapangan kerja yang dibutuhkan. Kurangnya kompetensi bersaing juga menyebabkan tenaga-tenaga kerja tersebut banyak digantikan oleh tenaga asing. Untuk menekan angka pengangguran dan kemiskinan yang semakin bertambah, pemerintah dan LSM telah berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mengadakan pelatihan dan pembinaan agar tenaga kerja yang menganggur dapat mendirikan usaha secara mandiri. Pakar Ekonomi menyatakan, meningkatnya kemiskinan dan pengangguran di Indonesia disebabkan karena adanya kesalahan dalam mengembangkan kebijakan ekonomi makro.

Berwirausaha merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan perekonomian masyarakat. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Mendirikan usaha menjadi solusi untuk mendapatkan penghasilan dan membantu tenaga kerja lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Salah satu bentuk usaha adalah dengan mendirikan home industri. Home industri diharapkan mampu dalam membantu penyerapan tenaga

kerja dan melatih keterampilan bagi yang membutuhkan. Lapangan kerja yang disediakan oleh home industri menjadi salah satu solusi dalam pemerataan pendapatan dan tercapainya kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat.

A. Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Pagelaran

Home industri menurut Muliawan adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Sedangkan menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengemukakan bahwa usaha rumah tangga adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis¹.

Dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui home industri, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut adalah² :

- a. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada di dalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan

¹Icuk Ranga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2019) h.18

²Ramanda, Dimas Rizki, *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Skripsi)*, (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.80

mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisien usaha dengan pengembangan jaringan kemitraan.

- b. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empiric.
- c. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
- d. Permodalan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
- e. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan³.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA memiliki banyak dampak positif dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagelaran. Melalui pendekatan yang dilakukan home industri mengajak sekitarnya untuk menjadi lebih produktif dalam berkarya demi mencapai kesejahteraan.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA adalah dengan melakukan pelatihan, pengorganisasian dan pertemuan secara berkala yang dilakukan untuk memberikan arahan dan motivasi. Program ini ditujukan bagi masyarakat

³*Ibid.* h.81

sekitar home industri yang memiliki masalah sosial dan keterbatasan dalam menanggulangi tuntutan hidup, seperti kemiskinan dan pengangguran. Sasaran utamanya adalah bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan selain bergantung pada penghasilan suami.

Pada prakteknya, strategi yang dilakukan home industri ini, lebih menekankan pada keterampilan dan peningkatan kualitas SDM melalui bimbingan pelatihan dan pembinaan. Dalam tahap ini, ibu rumah tangga dikumpulkan di GSG desa Pagelaran untuk mendapatkan pelatihan dalam membuat olahan ikan air tawar serta manfaat dari olahan ikan. Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian dan pendampingan. Pengorganisasian dimaksudkan agar ibu rumah tangga yang mengikuti program ini menjadi lebih terarah dan sistematis. Dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil akan lebih mempermudah pengawasan dan mengajarkan kerjasama di dalam kelompok. Kemudian tahap berikutnya adalah tahap pertemuan secara berkala yang diadakan setiap 3 bulan sekali. Tujuan pertemuan rutin ini adalah untuk mempererat silaturahmi dan menampung saran ataupun inovasi demi keberlangsungan usaha. Beberapa program yang dijalankan oleh home industri ERWINA dalam proses pembinaan dan keberlangsungan usaha adalah sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan

Home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk belajar dan bekerja secara gratis yang dilakukan secara informal. Salah satunya

dengan melakukan pelatihan, pendampingan dan memberikan motivasi kepada masyarakat dan warga sekitar. Dengan strategi tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak positif terutama bagi ibu rumah tangga yang mengikuti pembinaan. Dengan meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan, pendampingan dan motivasi kepada para karyawan dan warga sekitar yang mau belajar akan memberikan keterampilan kepada mereka.

Menurut para karyawan, dengan memberikan pelatihan keterampilan melalui pembinaan pengolahan ikan air tawar ERWINA akan membuat para warga sekitar memiliki keterampilan dalam mengolah dan memanfaatkan ikan air tawar. sehingga ilmu yang didapatkan saat pelatihan akan menjadi modal mereka untuk bekerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan.

Pemberian motivasi merupakan salah satu strategi penting agar dapat meningkatkan kualitas kinerja dan menjadi acuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya fokus mengasuh anak dan menggantungkan nafkah dari suami, kemudian menjadi lebih produktif dan memiliki penghasilan tambahan.

2. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan

Diera milenial saat ini, perubahan sistem ekonomi terkadang menimbulkan ketidakberdayaan dalam menghadapi tuntutan dan permasalahan ekonomi, terutama bagi masyarakat yang berada

digolongan menengah ke bawah. Tingkat kesenjangan dan kemiskinan yang kian meninggi menjadi permasalahan yang cukup serius. Persoalan ini tentu mengubah sistem dan tata cara kehidupan masyarakat sehingga secara tidak langsung semakin menekan masyarakat apabila tidak disertai dengan kebijakan yang tepat.

Pemberdayaan melalui pendekatan secara sosial-ekonomi yang menekankan pada pemberian keterampilan, pengetahuan, menumbuhkan kepercayaan diri dan keinginan yang kuat untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik berdasarkan kekuatan yang dimiliki. Dalam prosesnya, maka akan muncul kemandirian ekonomi yang akan membentuk wirausahawan baru sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi sekitarnya. Berikut merupakan manfaat dari proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA :

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan individu ketika bekerja dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perekonomian masyarakat desa Pagelaran umumnya kurang baik, karena sebagian besar dari mereka bergantung pada hasil pertanian yang tidak menentu hasilnya. Masyarakat desa Pagelaran selain bekerja sebagai petani dan peternak ikan air tawar juga ada yang menjadi pedagang, buruh di kota dan beberapa usaha kecil lainnya. Home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA

lebih memfokuskan pada ibu rumah tangga yang ingin belajar cara pengolahan ikan air tawar. Banyak ibu rumah tangga di desa Pagelaran yang hanya menjadi ibu rumah tangga biasa karena terbatasnya kemampuan. Oleh karena itu, ERWINA mencoba memberikan sedikit ilmu pengetahuan terhadap ibu-ibu tersebut.

Tabel 10

Data Penghasilan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembinaan

No.	Nama	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Sri Ernaningsih	Rp.1.000.000	Rp.1.500.000
2.	Partiwik	Rp.700.000	Rp.1000.000
3.	Sri Puji Astuti	Rp.700.000	Rp.1.000.000
4.	Nina Anriyani	Rp.700.000	Rp.1.000.000
5.	Sunarti	Rp.700.000	Rp.1.000.000
6.	Suprihatin	Rp.700.000	Rp.1.000.000
7.	Afris Hindun Rosyidah	-	Rp.500.000
8.	Sulami	-	Rp.500.000
9	Nur	-	Rp.500.000
10.	Nanik	Rp.1.000.000	Rp.1.300.000

Dari data diatas maka dapat disimpulkan, pendapatan yang diterima karyawan ataupun peserta pembinaan relatif sedang.

Tersedianya lapangan kerja otomatis meningkatkan pendapatan bagi karyawan dan peserta pembinaan. Meskipun peningkatan pendapatan tidak terjadi secara signifikan, akan tetapi penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Pekerjaan

Sebagai makhluk sosial yang aktif, manusia membutuhkan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penghasilan yang didapatkan dari bekerja dialokasikan untuk konsumsi, pendidikan dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas terkendala karena terbatasnya lapangan kerja dan keahlian, sehingga menimbulkan masalah seperti pengangguran dan kemiskinan. Hal itulah yang akhirnya membuat manusia harus lebih kritis dan kreatif agar terus dapat bertahan hidup.

Home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA merupakan salah satu contoh bentuk dari wirausaha. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa Pagelaran, home industri ini mencoba untuk lebih bermanfaat bagi lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan memberikan pelatihan keterampilan dan motivasi, diharapkan dapat menumbuhkan semangat untuk bekerja maupun mendirikan usaha. Keberadaan home industri ini sangat berpengaruh sebagai salah satu usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengatasi sedikit masalah pengangguran.

Home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA, memberikan dampak positif bagi ibu rumah tangga yang ingin memiliki keterampilan dan membantu perekonomian keluarga. Motivasi yang diberikan oleh ERWINA kepada ibu-ibu rumah tangga yang ingin belajar juga menumbuhkan kembali kepercayaan diri ketika bekerja dan mendirikan usaha.

Berdasarkan hasil observasi, pengembangan ekonomi masyarakat melalui bentuk usaha kecil belum sepenuhnya berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, akan tetapi usaha kecil dapat sedikit mengatasi masalah pengangguran dengan menyerap tenaga kerja dan berperan dalam melatih keterampilan usaha bagi sekitarnya. Ketika berwirausaha, seseorang telah memiliki kepercayaan diri untuk dapat bersaing dan tidak mudah menyerah agar meraih hasil yang optimal. Masyarakat yang memiliki keterampilan, harus dapat melihat peluang dan menjadikannya usaha, seperti yang ada di desa Pagelaran dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar desa Pagelaran.

B. Peran Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pagelaran Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ajaran Islam, umat manusia dianjurkan untuk berperan aktif dalam kegiatan perekonomian, pertanian, pemerintahan dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini dilakukan agar manusia dapat terus berkembang

sesuai dengan kemampuannya. Bekerja dalam islam merupakan ibadah, karena mencari pekerjaan yang halal adalah salah satu bentuk jihad di jalan Allah apabila dijalankan dengan konsisten dan tetap berada di jalanNya. Dengan bekerja manusia akan tetap fokus pada apa yang dikerjakannya, sehingga menjauhkan dirinya dari bentuk maksiat dan perbuatan yang membuatnya lalai. Manfaat bekerja yang paling utama adalah manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, membantu keluarganya dan berbuat baik terhadap sesamanya.

Islam adalah akidah, syari'at dan kerja. Kerja disini meliputi ibadah, taat dan kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah seta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaika. Allah memerintahkan hambaNya untuk berusaha guna mencari karuniaNya di segenap penjuru dunia. Allah berfirman dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10⁴:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Home industri merupakan salah satu wadah dan sarana bagi masyarakat desa Pagelaran untuk dapat merangsang mereka untuk lebih

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
(Bandung: CV. Diponegoro, 2015) h.554

giat bekerja dan berusaha. Keberadaan home industri ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah membantu desa dalam mengatasi masalah pengangguran. Disamping itu, keberadaan home industri juga telah berperan untuk membentuk ibu rumah tangga menjadi manusia produktif karena telah membantu produktifitas lokal.

Upaya pelatihan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA juga memberikan dampak positif yang cukup besar, karena dengan adanya pelatihan ini, ibu rumah tangga yang selama ini menganggur dapat sedikit membantu menutupi kebutuhan rumah tangga mereka. Dengan ilmu pengetahuan yang diberikan, menjadikan ibu rumah tangga menjadi lebih kreatif dan terus melakukan inovasi terhadap olahan ikan air tawar.

Pemberdayaan masyarakat sama halnya dengan pengembangan masyarakat, baik pengembangan individu maupun kolektif, pengembangan masyarakat dalam Islam merujuk pada tiga potensi dasar yaitu potensi akal, potensi fisik dan potensi qalbu atau lebih konkritnya pemberdayaan dalam intelektual, ekonomi dan tatanan ruhaniyah. Sebagai khalifah di bumi, manusia diharuskan untuk mengoptimalkan segala potensi dalam dirinya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Potensi yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya selain kepada manusia adalah potensi akal (intelektual).

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis tidak melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh home industri dan

peserta pembinaan, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Bahan baku yang digunakan adalah bahan yang diperbolehkan dalam Islam untuk digunakan. bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik. Proses produksi yang dilakukan juga tidak ditemukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam dan juga memperhatikan kebersihan ketika memproduksi.

Kemudian dari segi penjualan penulis memperhatikan cara penjualan yang dilakukan oleh home industri dan peserta pembinaan tidak ada mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, seperti unsur *riba* dan *gharar*.

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan), menurut bahasa *riba* juga diartikan mengambil tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan *riba*, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa *riba* adalah pengambilan tambahan, baik dala transaksi jual beli maupun pnyam meminjam secara batil atau bertentangan dengan muamalah. Ada beberapa macam *riba*, salah satu adalah *Riba Nasi'ah* yaitu melebihkan pembayaran barang yang dipertikarkan, diperjualbelikan atau dihutangkan karena diakhirkan waktu pembayarannya baik yang sejenis maupun tidak. Penjualan yang dilakukan oleh home industri tidak mengandung *riba nasi'ah* walaupun pembayaran dilakukan setelah pemesanan, karena sebelumnya membayar uang muka untuk kesepakatan. Sedangkan penjualan yang dilakukan oleh peserta pembinaan juga tidak mengandung

riba nasi'ah karena penjualan dilakukan secara langsung ataupun menunggu setelah barang habis karena sebagian dititipkan di warung, akan tetapi harga yang ditetapkan atas kesepakatan kedua pihak.

Sedangkan *Gharar* adalah transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Jual beli yang dilakukan oleh home industri dan peserta pembinaan dengan pihak pembeli, takaran dampai dengan penetapan harganya jelas.

Maka peran home industri dalam membina pengembangan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam desa Pagelaran, sangat berperan dan efektif dilakukan dalam kegiatan ekonomi. Hal tersebut dapat memperbaiki keadaan ekonomi karyawan dan ibu rumah tangga peserta pembinaan untuk kesejahteraan keluarganya dan berperan dalam kemaslahatan umat guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

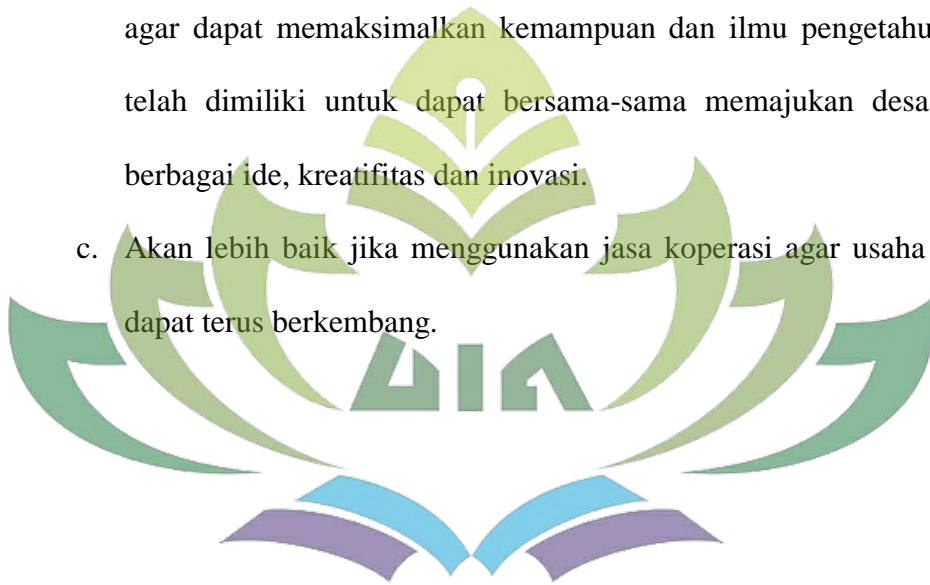
Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang analisis home industri dalam membina pengembangan ekonomi masyarakat di desa Pagelaran sebagai berikut :

- a. Home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA mempunyai dampak positif terhadap pengembangan ekonomi masyarakat desa Pagelaran. Melalui pelatihan yang dilakukan mampu menumbuhkan kembali semangat bekerja dan berinovasi di kalangan ibu rumah tangga. Adapun strategi yang dilakukan adalah berbagi ilmu pengetahuan melalui pelatihan dan pembinaan tentang berbagai olahan ikan air tawar, membentuk kelompok-kelompok kecil agar lebih mudah untuk diawasi, melakukan pertemuan rutin setiap 3 bulan sekali untuk mempererat silaturahmi antar anggota. Manfaat yang didapatkan oleh ibu rumah tangga tersebut ialah mendapatkan ilmu pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- b. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa yang dilakukan sejalan dengan syari'at Islam berdasarkan pada prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan materiil dan kebutuhan spiritual. Keseimbangan antara usaha untuk kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari proses

kegiatan sudah memenuhi ajaran Islam dengan menyeimbangkan antara kebutuhan materiil dan kebutuhan spiritual.

B. Rekomendasi

- a. Untuk pengusaha, perlu meningkatkan kembali kualitas, baik kualitas bahan baku, pelayanan kepada konsumen dan inovasi agar usaha dapat terus bertahan. Lebih banyak memberikan pelatihan dan pembinaan agar dapat terus meningkatkan kualitas SDM.
- b. Untuk ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan pembinaan tersebut agar dapat memaksimalkan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki untuk dapat bersama-sama memajukan desa dengan berbagai ide, kreatifitas dan inovasi.
- c. Akan lebih baik jika menggunakan jasa koperasi agar usaha tersebut dapat terus berkembang.



DAFTAR RUJUKAN

- Afiyah, Abidatul, Muhammad Saifi, Dwi Atmanto. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industri (Studi Kasus ada Pendirian Home Industri Cokelat Cozy Kademangan Blitar) Malang: Universitas Brawijaya, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.23, No.1, Juni 2015.
- Ahmad, Jumal, Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*), Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Juni 2018.
- Ananda, Rizki. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang), *JPM FISIP*, Vol.3, No.2, Oktober 2016.
- Andeska, Melya. *Pengaruh Home Industri Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah) (skripsi)*, Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017.
- Arifah, Nur. *Analisis Strategi Pemasaran Produk Opak Di Home Industri Kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya Kalibeber Wonosobo (Skripsi)*, Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Binis Islam, 2016.
- Arif Eko Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh U. Balahmar, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Ekonomi Desa, *JKKMP*, ISSN, 2338-445X, Vol.2, No.1, Maret 2014.
- Astutik, Fajariyah, Retno Mustika Dewi. *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Kerupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*, 2016.
- BPS Kabupaten Pringsewu, 2016.
- Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Diponegoro, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Edisi Ke-Empat, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih, Widjonarko, Strategi Pengembangan Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*, Vol.4, No.4, 2015.
- Fajariyah Astutik, Retno Mustika Dewi, Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) Di

Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FE, Universitas Negeri Surabaya.

Faozan Amar, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Jakarta: Uhamka Press, 2016.

Farida, Ai Siti, *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Hajar,Siti. *Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat (skripsi)*, Aceh Barat:Fakultas Ekonomi,2015.

Hakim, Lukman,*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta:Erlangga,2012.

Hania Rahma, *Acuan Penerapan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012.

Hasbullah, Pembinaan Pelaku Usaha Home Industry (Program Pelatihan Usaha Tenun Pada Masyarakat Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis), *Jurnal Kewirausahaan*, Vol 13, No. 2, Desember 2014.

Icuk Ranga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2019.

Ily Yanti, Rafidah, *Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi Indonesia, Kontekstualita*, Vol.25,No.1, Juli 2009.

Ingranti, Mentari, Imam Santoso, Wike Agustin P. Dania. Analisis Pengaruh Komponen Teknologi dan Nilai Tambah Terhadap Perkembangan Sentra Industri Kerupuk Udang Sidoarjo (studi kasus di Industri Kerupuk Udang Desa Kedungrejo, Kabupaten Sidoarjo), *Jurnal Industri*, Vol 1, No.2, Analisis Komponen Teknologi.

Khoiriyah,Siti. *Peran Home Industri House Of Lawe Dalam Memberdayakan Perempuan (Di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta) (Skripsi)*, Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi,2016.

Lie Liana, Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* ISSN: 1412-3126, Vol.15, No.2, September 2008.

Mardalia, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta:Bumi Aksara,2004.

Manalu, Berlian Patar Novenda, Muhammad Irfan Affandi, Teguh Endar Yanto.Analisis Sektor Basis dan Usaha Tani Ikan Air Tawar Sebagai Komoditas Unggulan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu:Universitas Lampung, *JIIA*, Vol.7 No.2,Mei 2019

- Murdani, Sus Widayani, Hadromi. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah {Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang}, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.23, No.2, Desember 2019
- Muhammad Akbar Fatris, Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekan Baru (Studi Kasus Usaha Jamur Crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram), *JOM Fekon*, Vol.4, No.1, Februari 2017.
- Mohamed Aslam Haneef, Pemikiran Ekonomi islam Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- M.Umar Maya Putra. Konsep Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Di Kota Medan, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroaktif*, Vol.5, No.01, April 2015.
- Nasution, Mustafa Edwin, et.al, *Pengenalan Eksklusif Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nur Kholis, Membedah Ekonomi Islam, *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.III, No.2, Desember 2009.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rahmawaty, Setyaningrum, Pramudya Kurnia. Pembuatan Kecap Dan Cookies Ampas Tahu Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Masyarakat Di Sentra Industri Tahu, Kampung Krajan, Mojosongo, Surakarta, *WARTA*, ISSN 1410-9344, Vol.12, No.1, Maret 2009 Ramanda, Dimas Rizki, *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Skripsi)*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Ramanda, Dimas Rizki, *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Skripsi)*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Ridwan, Muh., Hartutiningsih, Mass'ad Hatuwe, Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang, *Jurnal Administrasi Reform*, Vol.2, No.3, 2014
- Riani, Lilia Pasca. Analisis pengendalian kualitas produk tahu putih (studi kasus pada home industri tahu kasih di Kabupaten Trenggalek), *AKADEMIKA*, Vol.14, No.1 Februari 2016.
- Rochdiani, Dini, et al. Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindang Sari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol.7, No.1, Maret 2018.

Rochmat Aldy Purnomo. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.

Soeratno, Lincolin Arsyad. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.

Supriyani, Istiqomah, *Dasar-Dasar PMI*, Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung, cet. 1. 2007.

Suyaman, Dede Jajang. *Kewirausahaan Dan Industri Kreatif*, Bandung : Alfabeta.cv. 2015.

Syahdan, Husnan, Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Vol.1 No,1, Februari 2015.

Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta : Penerbit Adi, 2017.

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Publik*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Tjandrawinata, Raymod R. Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi, *Working Paper From Deca Medica Group*, February 2016.

Yesy Yusro Kumalasari, Agus Suryono, Mochammad Rozikin, Pembinaan Dan Pemberdayaan Pengrajin Batik, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2, No.1.

Zuhri, Saifuddin. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2, No.3, December 2013.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA INFORMAN

Ketua Home Industry Ikan Air Tawar ERWINA

1. Mengapa Ibu memilih pengolahan ikan air tawar sebagai usaha yang ibu tekuni ?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Home Industry Ikan Air Tawar ERWINA ini ?
3. Berapa jumlah karyawan di home industry pengolahan ikan air tawar ERWINA ini ?
4. Adakah target-target khusus di setiap tenaga kerja yang ibu kerjakan ?
5. Adakah hambatan yang ibu hadapi selama menjalankan usaha ? apa saja yang menghambat ?
6. Berapa omset yang ibu dapat setiap bulannya ?
7. Bagaimana bentuk dan proses pembinaan yang dilakukan oleh home industri pengolahan ikan air tawar ERWINA kepada masyarakat ?
8. Sudah dilakukan berapa kali sosialisasi tersebut dan berapa kelompok yang sudah diberdayakan ?
9. Siapakah sasaran dari pelatihan tersebut, dan mengapa memilih memberika pelatihan itu untuk dilakukan ?
10. Bagaimana daya, kekuasaan dan peluang yang diberikan oleh perusahaan kepada peserta ?
11. Apa tujuannya dengan diberlakukannya program pembinaan olahan ikan air tawar ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA INFORMAN

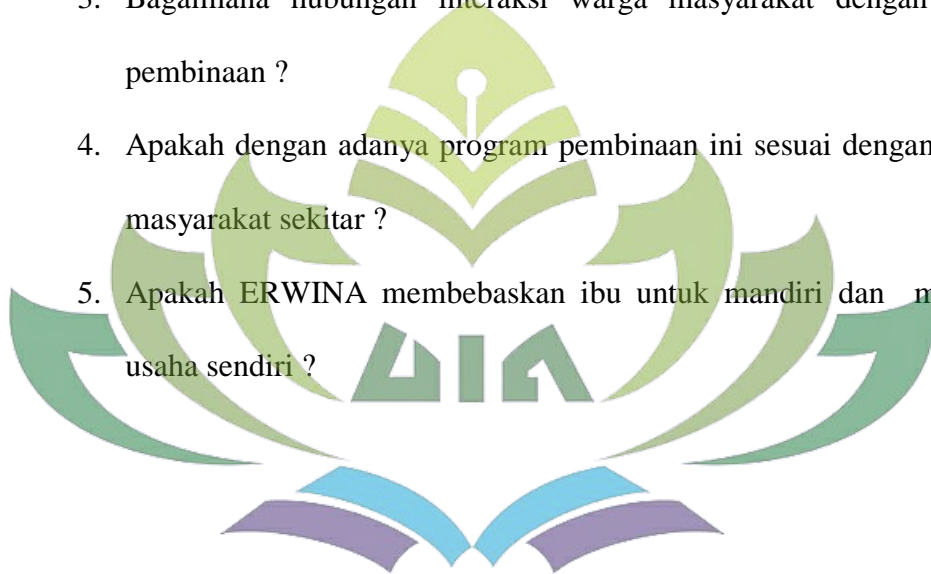
Pekerja Home Industry Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA

1. Mengapa ibu lebih memilih bekerja di Home Industry pengolahan ikan air tawar ERWINA ?
2. Sudah berapa lama Ibu bekerja di Home Industry pengolahan ikan air tawar ERWINA ini ?
3. Apakah setelah bekerja di home industry pengolahan ikan air tawar ini, pendapatan ibu bertambah ?
4. Perubahan apa saja yang ibu rasakan setelah bekerja di home industry pengolahan ikan air tawar ERWINA ?
5. Apakah selain bekerja di home industry pengolahan ikan air tawar ini, ibu memiliki pekerjaan lain ?
6. Kira-kira berapakah penghasilan yang ibu dapat setiap bulannya ?
7. Apakah penghasilan suami cukup untuk menghidupi keluarga apabila ibu tidak bekerja di home industry ini ?
8. Apakah yang ibu dapatkan selama ibu bekerja disini ?
9. Apakah ibu setuju bila dikatakan keberadaan home industry pengolahan ikan air tawar ERWINA memberikan dampak positif dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar ?
10. Seperti apa perbedaan dengan adanya pembinaan yang dilakukan ERWINA dengan sebelum dilakukannya pembinaan ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA INFORMAN

Peserta Pembinaan Home Industry Pengolahan Ikan Air Tawar ERWINA

1. Apakah ada pelatihan sebelum menjalankan program pembinaan olahan ikan air tawar dan apa isi dari pembinaan tersebut ?
2. Sebelum ikut program pembinaan olahan ikan air tawar berapa penghasilan ibu ? dan apakah ada peningkatan setelah mengikuti program ini ?
3. Bagaimana hubungan interaksi warga masyarakat dengan peserta pembinaan ?
4. Apakah dengan adanya program pembinaan ini sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar ?
5. Apakah ERWINA membebaskan ibu untuk mandiri dan membuka usaha sendiri ?



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Struktur Organisasi



Gambar 2. Proses Pembersihan Ikan



**Gambar 3. Pencampuran Bumbu-Bumbu Ke Olahan Ikan yang akan
dijadikan Abon Ikan**



Gambar 4. Proses Memasak



Gambar 5. Spinner Untuk Menghilangkan Minyak



Gambar 6. Nugget Ikan Lele



Gambar 7. Bahan Baku Baby Fish



Gambar 8. Baby Fish yang Sudah Diolah



Gambar 9. Kemasan Baby Fish



Gambar 10. Keripik Kulit Lele



Gambar 11. Kemasan Keripik Kulit Lele



Gambar 12. Proses Pemisahan Duri dengan Daging Ikan Lele



Gambar 13. Kemasan Abon Ikan Lele



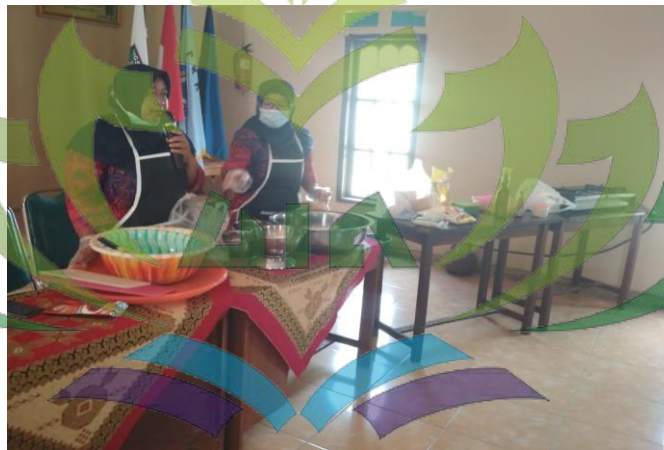
Gambar 14. Stik Ikan Lele



Gambar 15. Kemasan Untuk Stik Ikan Lele



Gambar 16. Proses Pembuatan Abon



Gambar 17. Dokumentasi Proses Pembinaan 15 Juli 2019

**KELOMPOK PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL
PERIKANAN (POKLASAR) ERWINA**

Sekretariat: Dusun Pagelaran 2 Pekon Pagelaran Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu HP 085377865186

Nomor	: -	Pagelaran, 15 Agustus 2020
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: 1 Eks	
Perihal	: Izin Studi Riset	

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung
Di—
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Ernaningsih
Jabatan : Ketua POKLASAR ERWINA

Menerangkan bahwa :

Nama/NPM : NUR BADRIYAH/1651010025
Jurusan : Ekonomi Syari'ah/XI (Sembilan)
Judul Skripsi : Pengaruh Home Industri Dalam Membina
Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home
Industri Pengolahan Ikan Erwina Desa Pagelaran
Kab.Pringsewu)

Sedang melaksanakan penelitian di POKLASAR ERWINA sebagai syarat
penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua POKLASAR ERWINA

SRI ERNA NINGSIH

**KELOMPOK PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL
PERIKANAN (POKLASAR) ERWINA**

Sekretariat: Dusun Pagelaran 2 Pekon Pagelaran Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu HP 085377865186

Nomor : -
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Izin Studi Pra Riset

Pagelaran, 04 Januari 2020

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan surat permohonan yang kami terima dengan Nomor :
/Un.16/DE/PP.00.9/12/2019. Perihal Izin Studi Pra Riset pada tanggal 26 Desember
2019 Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung atas nama :

Nama/NPM : NUR BADRIYAH/1651010025
Jurusan : Ekonomi Syari'ah/VII (tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Home Industri Dalam Membina Perkembangan
Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Home Industri Pengelolaan Ikan Erwina Desa
Pagelaran Kab.Pringsewu)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di POKLASAR ERWINA sebagai
syarat penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua POKLASAR ERWINA



SRI ERNA NINGSIH